

**PENGARUH PENGGUNAAN *POP UP BOOK* DIGITAL TERHADAP
KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN PESERTA DIDIK
KELAS IV PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA**

(Skripsi)

**Oleh
Indah Aprilia Windiyani
2213053033**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

ABSTRAK

PENGARUH PENGGUNAAN *POP UP BOOK* DIGITAL TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN PESERTA DIDIK KELAS IV PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA

Oleh

Indah Aprilia Windiyani

Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya kemampuan membaca pemahaman di SD Negeri 2 Gedong Air, khususnya dalam memahami isi bacaan, menemukan ide pokok, mengidentifikasi informasi penting, serta menceritakan kembali teks dengan bahasa sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan *pop up book* digital terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas IV pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode adalah kuasi eksperimen, dan desain penelitian ini adalah *nonequivalent control group design*. Populasi penelitian berjumlah 122 peserta didik, dengan sampel yang digunakan adalah kelas IV C dan IV D berjumlah 62 peserta didik. Penentuan sampel dipilih secara *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dengan teknik tes dan non tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pada penggunaan media *pop up book* digital terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas IV pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 2 Gedong Air. Hal ini dapat dilihat melalui pengujian hipotesis melalui uji regresi linear sederhana diperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Kata kunci : bahasa indonesia, membaca pemahaman, *pop up book* digital

ABSTRACT

THE EFFECT OF USING DIGITAL POP UP BOOKS ON THE READING COMPREHENSION ABILITY OF GRADE IV STUDENTS IN THE INDONESIAN LANGUAGE SUBJECT

By

Indah Aprilia Windiyani

The problem in this study was the low reading comprehension ability at SD Negeri 2 Gedong Air, particularly in understanding the content of the text, finding the main idea, identifying important information, and retelling the text in their own words. This study aimed to determine the effect of using digital pop-up book media on the reading comprehension ability of fourth-grade students in the Indonesian language subject. This study used a quantitative approach with a quasi-experimental method and a nonequivalent control group design. The population of the study consisted of 122 students, and the sample included classes IV C and IV D totaling 62 students. The sampling technique was purposive sampling. Data collection techniques included test and non-test methods. The results of the study indicated that there was an effect of the use of digital pop-up book media on the reading comprehension ability of fourth-grade students in the Indonesian language subject at SD Negeri 2 Gedong Air. This was supported by hypothesis testing using a simple linear regression test, which yielded a significance value of $0.000 < 0.05$; therefore, H_0 was rejected and H_a was accepted.

Keywords : indonesian language, reading comprehension, digital pop up book

**PENGARUH PENGGUNAAN *POP UP BOOK* DIGITAL TERHADAP
KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN PESERTA DIDIK
KELAS IV PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA**

Oleh

Indah Aprilia Windiyani

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

Judul Skripsi

: PENGARUH PENGGUNAAN POP UP BOOK
DIGITAL TERHADAP KEMAMPUAN
MEMBACA PEMAHAMAN PESERTA DIDIK
KELAS IV PADA MATA PELAJARAN
BAHASA INDONESIA

Nama Mahasiswa

: Indah Aprilia Windiyani

No. Pokok Mahasiswa

: 2213053033

Program Studi

: S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan

: Ilmu Pendidikan

Fakultas

: Keguruan dan Ilmu Pendidikan



MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Frida Destini, M.Pd.

Dr. Fitriadi, M.Pd.

NIP 19891229 2019032019

NIK 232401890507101

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si

NIP 197412202009121002

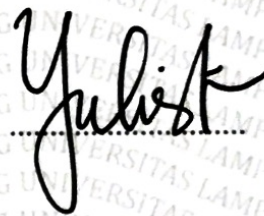
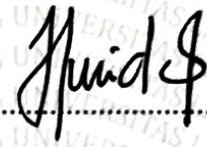
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Frida Destini, M.Pd.

Sekretaris : Dr. Fitriadi, M.Pd.

Penguji Utama : Annisa Yulistia, M.Pd.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Abet Maydiantoro, M.Pd.
NIP 198705042014041001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 19 Mei 2026

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Indah Aprilia Windiyani
NPM : 2213053033
Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Penggunaan *Pop Up Book* Digital Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik Kelas IV Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia” tersebut adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat digunakan sebagaimana semestinya. Apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-Undang dan peraturan yang berlaku.

Metro, 19 Mei 2026

Yang membuat pernyataan,



Indah Aprilia Windiyani

NPM 2213053033

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Indah Aprilia Windiyani, lahir di Bandar Lampung, Kelurahan Gedong Air, Kecamatan Tanjung Karang Barat, Provinsi Lampung, pada tanggal 08 April 2004, sebagai anak ketiga dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Darwin dan Ibu Zatini.

Pendidikan formal yang ditempuh peneliti sebagai berikut:

1. SD Negeri 1 Langkapura, lulus pada tahun 2016.
2. SMP Negeri 10 Bandar Lampung, lulus pada tahun 2019.
3. SMA Negeri 3 Bandar Lampung, lulus pada tahun 2022,

Pada tahun 2022, peneliti terdaftar sebagai mahasiswa program sarjana Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN). Selama menyelesaikan studi, peneliti pernah mengikuti Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Kampus Mengajar Angkatan Ke-8 di SD Negeri 2 Metro Selatan tahun 2024. Peneliti melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Mulya Jaya, Kecamatan Tulang Bawang Tengah, Kabupaten Tulang Bawang Barat, Lampung, pada tahun 2025 periode 1. Peneliti melakukan program Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) di SD Negeri 19 Tulang Bawang Tengah pada tahun 2025.

MOTTO

“Saat dunia memberimu seribu beban untuk menyerah, maka temukan satu alasan untuk terus melangkah”.

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Puji Syukur dipanjatkan ke hadirat Allah SWT yang kuasa akan segala sesuatu. Sholawat serta salam selalu tercurah kepada Nabi Muhammad saw:

Kupersembahkan skripsi ini untuk:

Ayahku Darwin dan Ibuku Zatini, yang telah membesarkan, mendidik, membimbing, mendoakan, mendukung, dan melimpahkan kasih sayangnya serta selalu memotivasiku untuk terus berjuang menggapai cita-cita.

Kakaku Benny Akbar dan Intan Poespita Windiyani yang selalu mendukung, mendoakan, dan memberikan semangat.

Almamater tercinta, Universitas Lampung.

SANWACANA

Puji Syukur peneliti panjatkan kepada Allah Swt. yang telah memberikan Rahmat serta hidayah-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Pengaruh Penggunaan *Pop Up Book* Digital Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik Kelas IV Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia”. Skripsi ini diajukan guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Pendidikan di Universitas Lampung.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tentunya tidak mungkin terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., IPM. ASEAN Eng., Rektor Universitas Lampung yang telah berkontribusi dalam mengesahkan ijazah dan gelar sarjana mahasiswa Universitas Lampung.
2. Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd., Dekan FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan bantuan dalam proses administrasi dan surat- menyurat sehingga peneliti dapat memenuhi persyaratan akademik dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah memberikan sumbangsih untuk kemajuan Program Studi PGSD.
4. Fadhilah Khairani, M.Pd., Koordinator Program Studi S-1 PGSD Universitas Lampung yang senantiasa membantu, memfasilitasi peneliti menyelesaikan skripsi ini.
5. Annisa Yulistia, M.Pd. selaku penguji utama yang telah memberikan saran dan masukan yang sangat bermanfaat untuk penyempurnaan skripsi ini
6. Frida Destini, M.Pd. selaku ketua penguji yang telah mengarahkan dengan bijaksana untuk memberi bimbingan, arahan, saran, dan nasihat kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

7. Dr. Fitriadi, M.Pd. selaku dosen pembimbing akademik sekaligus sekretaris penguji yang telah memberikan bimbingan, saran, dan kritik dalam proses penyempurnaan skripsi peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
8. Bapak dan Ibu Dosen serta tenaga kependidikan PGSD Kampus B FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan banyak pengetahuan dan pengalaman, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepala SD Negeri 2 Gedong Air dan pendidik kelas IV yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan uji coba instrumen dan penelitian.
10. Kepada seseorang yang juga penting kehadirannya, Iqbal Juliansyah. Terima kasih atas segala dukungan, doa, waktu, perhatian, serta kesediaannya menjadi tempat berbagi cerita dan keluh kesah selama proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.
11. Sahabat tercintaku, Jeanie dan Dinda. yang senantiasa meluangkan waktu untuk saling bertukar cerita dan memberikan semangat meskipun jarang bertemu.
12. Sahabat seperjuanganku, Diva, Devana, Putri, Melda, Septi, dan Mila, yang senantiasa menemani, memberikan dukungan, serta berbagi suka dan duka sejak awal perkuliahan hingga akhir. Terima kasih atas ketulusan, kebersamaan, dan bantuan yang diberikan dalam mempersiapkan berbagai kebutuhan selama proses seminar hingga penyelesaian skripsi ini.
13. Serta semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini, peneliti mengucapkan terima kasih. Semoga Allah Swt. membalas segala kebaikan yang telah diberikan dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Metro, 19 Mei 2026

Peneliti

Indah Aprilia Winidiyani

NPM 2213053033

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiiiv
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Pembatasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian.....	10
G. Ruang Lingkup	11
II. TINJAUAN PUSTAKA	12
A. Kemampuan Membaca Pemahaman	12
1. Pengertian Kemampuan Membaca Pemahaman	12
2. Prinsip-Prinsip Membaca Pemahaman	12
3. Tujuan Kemampuan Membaca Pemahaman	12
4. Aspek-Aspek Membaca Pemahaman	12
5. Indikator Membaca Pemahaman	12
6. Jenis-Jenis Membaca Pemahaman	12
7. Faktor-Faktor Membaca Pemahaman.....	20
B. Media Pembelajaran	23
1. Pengertian Media Pembelajaran	22
2. Fungsi Media Pembelajaran	12
3. Manfaat Media Pembelajaran.....	24
4. Jenis-Jenis Media Pembelajaran.....	26
C. Media <i>Pop Up Book</i> Digital	29
1. Pengertian Media <i>Pop Up Book</i> Digital.....	27
2. Indikator Media <i>Pop Up Book</i> Digital	28
3. Cara Penggunaan Media <i>Pop Up Book</i> Digital	30
4. Kelebihan dan Kekurangan Media <i>Pop Up Book</i> Digital	32
D. Penelitian Relevan	35
E. Kerangka Pikir.....	39
III. METODE PENELITIAN	41
A. Jenis dan Desain Penelitian	41
B. <i>Setting</i> Penelitian	42
C. Prosedur Penelitian	42
D. Populasi Penelitian	43
E. Sampel Penelitian	44

F. Variabel Penelitian.....	45
G. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional	46
H. Teknik Pengumpulan Data.....	47
I. Instrumen Penelitian	48
J. Teknis Data dan Pengujian Hipotesis	56
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	60
A. Hasil Penelitian.....	60
1. Pelaksanaan Penelitian	59
2. Hasil Analisis Data Penelitian	67
3. Hasil Data Kemampuan Membaca Pemahaman	69
4. Data Observasi Aktivitas Peserta Didik Media <i>Pop Up Book</i> Digital	70
5. Hasil Prasyarat Analisis Data	73
6. Uji Hipotesis.....	74
B. Pembahasan	76
C. Keterbatasan Penelitian	84
V. SIMPULAN DAN SARAN	86
A. Simpulan.....	86
B. Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA.....	88
LAMPIRAN	94

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Penilaian Kemampuan Membaca Pemahaman Mata Pelajaran.....	4
2. Data Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 2 Gedong Air	42
3. Data Peserta Didik Kelas IV C dan IV D SD Negeri 2 Gedong Air	43
4. Kisi – Kisi Instrumen Tes	47
5. Kisi-kisi Penilaian Aktivitas Peserta Didik dengan Media <i>Pop Up</i>	48
6. Kategori Nilai Aktivitas Peserta Didik	49
7. Hasil Uji Validasi Media <i>Pop Up Book Digital</i>	49
8. Hasil Uji Validasi Soal.....	50
9. Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r	52
10. Data Hasil Validitas pada Instrumen Tes	52
11. Interpretasi <i>Alpha Cronbach</i>	53
12. Distribusi Frekuensi Nilai <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	59
13. Distribusi Frekuensi Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen.....	60
14. Rata-Rata Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	62
15. Distribusi Frekuensi Nilai <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	63
16. Distribusi Frekuensi Nilai <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	65
17. Rata Rata Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	66
18. Penilaian Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta	67
19. Penilaian Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta	68
20. Penilaian Aktivitas Peserta Didik Menggunakan Media <i>Pop Up</i>	69
21. Rekapitulasi Nilai Aktivitas Peserta Didik	71
22. Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas	72
23. Uji Homogenitas <i>Pretest</i>	73
24. Uji Homogenitas <i>Posttest</i>	73
25. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir Konsep Variabel.....	38
2. <i>Nonequivalent Control Group Design</i>	39
3. Grafik Distribusi Nilai <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen.....	60
4. Grafik Distribusi Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen.....	61
5. Grafik Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen.....	62
6. Grafik Distribusi Nilai <i>Pretest</i> Kelas Kontrol.....	64
7. Grafik Distribusi Nilai <i>Pretest</i> Kelas Kontrol.....	65

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan.....	91
2. Surat Balasan Penelitian Pendahuluan	92
3. Surat Uji Coba Instrumen.....	93
4. Surat Balasan Uji Coba Instrumen	94
5. Surat Izin Penelitian	95
6. Surat Balasan Penelitian	96
7. Modul Ajar Kurikulum Merdeka.....	97
8. Soal dan Jawaban Uji Coba Instrumen Penelitian.....	107
9. Lembar Validasi Media <i>Pop Up Book</i> Digital.....	113
10. Lembar Validasi Soal.....	114
11. Uji Validitas	115
12. Uji Reliabilitas.....	117
13. Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	119
14. Petunjuk Penilaian Soal <i>Essay</i>	123
15. Dokumentasi Jawaban <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen.....	127
16. Dokumentasi Jawaban <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	128
17. Dokumentasi Jawaban <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	129
18. Dokumentasi Jawaban <i>Posttest</i> Kelas Kontrol.....	130
19. Rubrik Penilaian Aktivitas Peserta Didik	131
20. Lembar Penilaian Aktivitas Peserta Didik.....	133
21. Hasil Aktivitas Dari Peserta Didik dengan Media <i>Pop Up Book</i> Digital.....	136
22. Hasil Penilaian Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta didik Kelas Eksperimen pada <i>Posttest</i>	137
23. Hasil Penilaian Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta didik Kelas Kontrol pada <i>Posttest</i>	138
24. Data Nilai <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	139
25. Data Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen.....	140
26. Data Nilai <i>Pretest</i> Kelas Kontrol.....	141
27. Data Nilai <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	142
28. Uji Normalitas <i>Pretest</i> Dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen.....	143
29. Uji Normalitas <i>Pretest</i> Dan <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	144
30. Uji Homogenitas <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen Dan Kontrol	145
31. Uji Homogenitas <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen Dan Kontrol	146
32. Uji Regresi Linear Sederhana.....	147
33. Dokumentasi dengan Kepala Sekolah dan Pendidik.....	148
34. Dokumentasi Penelitian Pendahuluan	149
35. Dokumentasi Uji Coba Instrumen.....	150
36. Dokumentasi Penelitian.....	151
37. Media <i>Pop Up Book</i> Digital	153

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses yang bertujuan mengubah sikap dan perilaku individu maupun kelompok dalam rangka memantapkan kedewasaan manusia melalui kegiatan pembelajaran dan pelatihan, yang dilakukan secara terencana sebagai bagian dari upaya mendidik (Nurkholis, 2020).

Sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan dirancang sebagai usaha sadar untuk membangun proses pembelajaran yang mendukung. Hal ini bertujuan agar peserta didik bisa aktif mengasah potensi mereka, mulai dari aspek keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, hingga keterampilan yang dibutuhkan oleh bangsa dan negara. Pendidikan menjadi sarana strategis dalam membangun karakter dan kompetensi peserta didik agar mampu berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat.

Pendidikan dasar memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk landasan berpikir, bersikap, dan bertindak bagi peserta didik. Pendidikan dasar merupakan tahapan awal yang memiliki peran penting dalam keseluruhan sistem pendidikan. Pada tingkatan ini, sekolah dasar berfungsi sebagai institusi formal yang meletakkan fondasi awal terkait pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Tiga aspek dasar tersebut akan menjadi modal krusial bagi peserta didik saat melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya. Proses pembelajaran di sekolah dasar harus dirancang secara komprehensif dan bermakna guna mengembangkan berbagai aspek kemampuan peserta didik, termasuk melalui pembelajaran Bahasa Indonesia (Syaodih, 2021). Peraturan Pemerintah Pendidikan Dasar dan Menengah (Permendikdasmen) Nomor 12 Tahun 2025 tentang standar isi pada Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah menegaskan bahwa muatan wajib bahasa di satuan pendidikan dasar mencakup Bahasa Indonesia, bahasa daerah dan bahasa asing

(Permendikdasmen, 2025). Ketentuan ini menunjukkan bahwa Bahasa Indonesia memiliki kedudukan yang strategis sebagai sarana utama pembelajaran di sekolah dasar, karena selain berfungsi sebagai alat komunikasi, juga berperan penting dalam pengembangan kemampuan literasi peserta didik. Penguasaan Bahasa Indonesia yang baik sejak jenjang sekolah dasar menjadi landasan penting bagi peserta didik untuk memahami berbagai mata pelajaran dan meningkatkan kualitas berpikir kritis.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan penting dan wajib diajarkan di setiap jenjang pendidikan, termasuk di tingkat sekolah dasar. Bahasa sendiri merupakan aspek fundamental yang melekat pada manusia sebagai alat untuk berkomunikasi dan berinteraksi dalam kehidupan sosial. Oleh karena itu, peserta didik perlu menguasai keterampilan berbahasa (Sarika dkk., 2021). Selanjutnya, keterampilan berbahasa pada dasarnya meliputi empat aspek utama, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, yang saling berhubungan serta menjadi fondasi dalam penguasaan bahasa. Di antara keempatnya, membaca memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran (Amalia dalam Sarika dkk., 2021).

Membaca merupakan keterampilan esensial yang saling berkaitan dengan keterampilan berbahasa lainnya, sehingga penguatan aspek membaca menjadi sangat penting untuk dikembangkan pada peserta didik di kelas tinggi. Aktivitas membaca melibatkan kemampuan berbahasa yang mencakup unsur biologis dan psikologis, yang keberlangsungannya turut dipengaruhi oleh lingkungan, dengan huruf, suku kata, dan kalimat sebagai media utama dalam prosesnya (Ismail dkk., 2024). Selain itu, membaca juga dipahami sebagai proses untuk menerima serta memahami gagasan atau informasi dari bahasa ragam tulis. Kegiatan membaca di dalam prosesnya menuntut keterampilan dasar berupa kemampuan memahami makna kata dan kalimat secara menyeluruh (Loliyana dkk., 2022). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) membaca sebagai kegiatan untuk melihat serta memahami isi tulisan, baik dengan melafalkannya maupun membaca dalam hati (KBBI Daring,

2025). Pemahaman terhadap isi bacaan merupakan inti dari aktivitas membaca, sehingga kegiatan ini tidak hanya dipandang sebatas proses mekanis dalam mengenali simbol-simbol visual saja.

Membaca pemahaman tergolong dalam jenis membaca telaah isi, di mana fokus utamanya adalah agar pembaca bisa mengerti dan menangkap maksud dari teks yang dibaca. Secara umum, membaca pemahaman dipandang sebagai sebuah aktivitas kognitif yang kompleks dengan tujuan menemukan arti dari sebuah bacaan. Dalam proses ini, terjadi interaksi membangun makna antara bahan bacaan dengan pembaca (Duke dan Pearson, 2017). Kemampuan membaca pemahaman sebagai capaian yang terbentuk dari penguasaan sejumlah keterampilan dasar. Keterampilan yang paling mendasar meliputi kemampuan mengingat kata, memiliki kosakata yang memadai, serta keterampilan memanfaatkan struktur bahasa beserta konteksnya (Slamet, 2017).

Membaca pemahaman merupakan keterampilan penting yang berperan dalam membantu peserta didik memperoleh pemahaman yang utuh terhadap suatu teks, termasuk mengidentifikasi argumen-argumen logis, menentukan ide pokok bacaan, membaca teks secara cermat, serta mengungkapkan kembali isi bacaan dengan menggunakan kalimat sendiri (Juniati dkk., 2024). Peserta didik dikatakan memahami makna bacaan apabila mampu mengidentifikasi arti setiap kalimat secara kontekstual, menghubungkan isi bacaan dengan pengalaman pribadi, serta mengevaluasi informasi yang diperoleh (Huda, 2023). Meskipun membaca pemahaman memiliki peran strategis dalam menunjang keberhasilan belajar, kenyataannya banyak peserta didik sekolah dasar di Indonesia masih mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan.

Kemampuan membaca pemahaman dalam penelitian ini diukur melalui mata pelajaran Bahasa Indonesia karena mata pelajaran tersebut memiliki keterkaitan yang paling erat dengan pengembangan keterampilan literasi dan kemampuan berbahasa peserta didik. Bahasa Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana utama bagi peserta didik

untuk memahami, mengolah, serta menyampaikan informasi dalam berbagai bentuk teks (Putri dkk., 2026). Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, peserta didik dilatih untuk memahami isi bacaan, menemukan ide pokok, mengidentifikasi informasi penting, menafsirkan makna tersurat maupun tersirat, menyimpulkan isi teks, hingga menceritakan kembali bacaan dengan bahasa sendiri secara runtut dan logis. Kemampuan-kemampuan tersebut merupakan bagian inti dari keterampilan membaca pemahaman (Tarigan, 2015). Oleh karena itu, Bahasa Indonesia dinilai paling relevan untuk digunakan dalam mengukur kemampuan membaca pemahaman peserta didik dibandingkan mata pelajaran lainnya.

Selain itu, pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki orientasi yang secara langsung berfokus pada pengembangan kemampuan literasi membaca peserta didik. Bardi dkk., (2019) menyatakan bahwa pembelajaran literasi dalam Bahasa Indonesia bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami, menginterpretasikan, dan menggunakan informasi dari berbagai jenis bacaan secara kritis dan reflektif. Sejalan dengan pendapat tersebut, Rahim (2018) menjelaskan bahwa pembelajaran membaca di sekolah dasar diarahkan agar peserta didik mampu memahami isi teks secara menyeluruh, baik informasi yang tersurat maupun tersirat. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi wadah yang paling tepat untuk melatih sekaligus mengukur kemampuan membaca pemahaman peserta didik secara sistematis.

Pemilihan mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam penelitian ini juga didasarkan pada karakteristik capaian pembelajaran yang menekankan keterampilan memahami teks sastra dan nonsastra. Pada Kurikulum Merdeka, capaian pembelajaran Bahasa Indonesia sekolah dasar mengarahkan peserta didik agar mampu memahami informasi dari berbagai jenis teks melalui kegiatan membaca, menyimak, serta mengolah informasi yang diperoleh menjadi pemahaman yang bermakna (Kemendikbudristek, 2021). Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman merupakan bagian yang sangat penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Meskipun kemampuan membaca juga digunakan dalam mata pelajaran lain, seperti

IPAS atau PPKn, fokus utama pada mata pelajaran tersebut lebih menekankan penguasaan isi materi, sedangkan pada Bahasa Indonesia fokus pembelajaran terletak pada proses memahami teks dan keterampilan berbahasa itu sendiri. Oleh sebab itu, penggunaan mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam penelitian ini dinilai lebih sesuai untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas IV sekolah dasar.

Hasil data yang dirilis oleh OECD melalui PISA 2022 menunjukkan bahwa skor membaca anak-anak sekolah di Indonesia masih tertinggal jika dibandingkan dengan rata-rata global. Berdasarkan laporan tersebut, skor rata-rata kemampuan membaca peserta dari Indonesia mencapai 359, yang masih terpaut jauh di bawah rata-rata negara OECD sebesar 476. Hal ini menempatkan Indonesia di peringkat bawah dari total negara peserta, menunjukkan bahwa peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami teks secara mendalam, menarik kesimpulan, serta mengevaluasi informasi yang disajikan secara eksplisit maupun implisit. Permasalahan tersebut tampak di lapangan dalam bentuk ketidakmampuan peserta didik menemukan ide pokok, memahami kosakata sulit, maupun menyimpulkan isi bacaan (Maurisa, 2025).

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu pendidik kelas IV di SD Negeri 2 Gedong Air, diperoleh informasi bahwa kemampuan membaca pemahaman peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia masih tergolong rendah. Masih banyak peserta didik yang belum mencapai nilai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditentukan, yaitu 70. Diperoleh keterangan bahwa sebagian peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan, sehingga berdampak pada rendahnya kemampuan membaca pemahaman. Berikut merupakan data penilaian kemampuan membaca pemahaman diperoleh dari hasil penilaian yang dilakukan pendidik, tema '*Tugas di Rumah atau di Sekolah*' pada capaian pembelajaran memahami teks bacaan sastra dan nonsastra untuk menemukan informasi bacaan mata pelajaran Bahasa Indonesia peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Gedong Air Tahun Ajaran 2025/2026.

Tabel 1. Penilaian Kemampuan Membaca Pemahaman Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 2 Gedong Air Tahun Ajaran 2025/2026

No	Kelas	Jumlah Peserta didik	Kategori Nilai			
			Perlu Bimbingan (0-40)	Cukup (41-69)	Baik (70-85)	Sangat Baik (86-100)
1.	IV A	30	11	8	6	5
2.	IV B	32	13	10	5	4
3.	IV C	31	15	10	3	3
4.	IV D	31	14	9	5	3
Jumlah		124	56	38	16	14

Sumber: Data penilaian pendidik kelas IV

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat bahwa dari 124 peserta didik, sebanyak 56 peserta didik (45,16%) berada pada kategori Perlu Bimbingan, 38 peserta didik (30,64%) pada kategori Cukup, 16 peserta didik (12,90%) pada kategori Baik, dan hanya 14 peserta didik (11,29%) yang mencapai kategori Sangat Baik. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik masih belum mencapai tingkat kemampuan membaca pemahaman yang diharapkan, yang juga diperkuat oleh hasil penilaian bahwa hanya 30 peserta didik (24,19%) yang telah mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) ≥ 70 , sedangkan sebanyak 94 peserta didik (75,81%) belum mencapai KKTP. Rendahnya persentase peserta didik yang mencapai kategori *Baik* dan *Sangat Baik* tersebut menunjukkan perlunya penggunaan media pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif untuk meningkatkan keterlibatan serta pemahaman peserta didik dalam kegiatan membaca.

Sementara itu, sarana dan prasarana di SD Negeri 2 Gedong Air pada dasarnya sudah memadai untuk menunjang pembelajaran berbasis digital. Sekolah ini memiliki lebih dari 30 unit komputer, sekitar 20 laptop, dan 30 *Chromebook* bantuan pemerintah, serta proyektor *Liquid Crystal Display* (LCD) yang cukup memadai. Sebagian besar pendidik juga telah memiliki perangkat masing-masing. Namun, pemanfaatan media pembelajaran digital di sekolah tersebut masih minim dan umumnya hanya digunakan sekitar sekali dalam sebulan, sehingga kegiatan pembelajaran masih lebih banyak mengandalkan buku teks. Di sisi lain, hasil wawancara dengan beberapa peserta didik menunjukkan bahwa peserta didik sering mengalami kesulitan membaca teks, terutama bacaan yang panjang dan mengandung kosakata

sulit, yang membuat peserta didik mudah kehilangan minat untuk melanjutkan kegiatan membaca. Kondisi ini memperlihatkan adanya kesenjangan antara ketersediaan fasilitas dengan penggunaannya, sehingga diperlukan inovasi media pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan mampu membantu peserta didik meningkatkan keterampilan membaca pemahaman.

Media pembelajaran merupakan alat bantu yang digunakan di dalam proses pembelajaran untuk menyampaikan muatan pembelajaran dengan cara yang lebih efektif dan efisien. Media pembelajaran memiliki fungsi-fungsi seperti menarik perhatian peserta didik, memproses informasi, memperjelas konsep, membantu pemahaman, dan memotivasi peserta didik untuk belajar (Saniyah dan Umam, 2024). Menurut Ifrocha (2024), menyatakan bahwa media pembelajaran berperan untuk menarik dan mengarahkan perhatian peserta didik selama pembelajaran, memberikan kenyamanan dan keindahan tampilan materi pembelajaran, serta mengakomodasi peserta didik yang lambat dalam mengolah dan memahami isi pembelajaran.

Sejalan dengan hal tersebut, perkembangan teknologi menghadirkan berbagai media pembelajaran digital yang dapat menjadi alternatif solusi untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Pendidik saat ini mengalami peralihan dari penggunaan media pembelajaran manual yang bersifat konvensional menuju pemanfaatan media digital yang dinilai lebih efektif dan efisien, seiring dengan pesatnya perkembangan zaman. Penyajian materi pelajaran yang relevan dengan realitas (kontekstual) dapat diwujudkan melalui pemanfaatan instrumen digital. Alat ini mengintegrasikan elemen suara dan visual yang menarik untuk menstimulasi proses interaksi di dalam kelas (Umam, 2017). Media pembelajaran digital ini melibatkan kemajuan teknologi dengan tujuan untuk dapat lebih memudahkan peserta didik dalam memahami konsep dan teori dalam mengikuti proses pembelajaran (Rosmana dkk., 2024). Oleh karena itu, diperkenalkannya media digital ini menuntut dukungan dari lembaga pendidikan agar pendidik mampu menggunakannya secara kreatif dan inovatif (Riyanti dan Lapasau, 2023).

Media pembelajaran *pop up book* digital sangat cocok dipakai sebagai jalan keluar yang menarik bagi peserta didik dalam proses pembelajaran, terutama untuk menghadapi tantangan perkembangan peserta didik di era digital saat ini. *Pop up book* digital merupakan buku dalam format digital yang menampilkan visualisasi gambar yang dapat ditegakkan sehingga membentuk objek-objek menarik yang dapat bergerak dan memberikan efek visual yang memukau (Yahzunka dan Astuti, 2022). Hal ini sejalan dengan pengertian bahwa *pop up book* digital ialah jenis media digital berwujud tiga dimensi yang isi atau tampilannya dirancang khusus sesuai dengan topik pembelajaran (Almadibet dalam Islami dkk., 2024).

Media pembelajaran *pop up book* digital ini dirancang dengan memuat materi pelajaran yang bersumber dari cerita pendek. Materi cerita pendek merupakan salah satu materi yang ada di tingkat SD/MI khususnya kelas IV semester 2 (dua) yang terdapat pada Bab 5 “Bertukar atau Membayar”, sub tema “Literasi Keuangan” sesuai capaian pembelajaran, yaitu peserta didik dapat memahami isi teks bacaan sastra dan non-sastra yang berkaitan dengan kegiatan ekonomi sederhana, khususnya konsep bertukar dan membayar, dengan menunjukkan kemampuan menangkap isi bacaan, mampu meringkas isi bacaan dengan mengidentifikasi ide pokok pada setiap paragraf, menjawab pertanyaan berdasarkan informasi tersurat dan tersirat dalam teks, serta menceritakan kembali isi bacaan menggunakan kalimat sendiri secara runtut, jelas, dan sesuai konteks baik secara lisan maupun tertulis.

Selain itu, keunggulan utama *pop up book* digital terletak pada kemampuannya menggabungkan visual, animasi, dan teks secara menarik, sehingga membantu pendidik memahami konsep dengan lebih mendalam (Mayer, 2020). Ilustrasi visual yang memikat pada media *pop up book* berbasis literasi digital berperan penting dalam menciptakan suasana pembelajaran yang rekreatif dan tidak menjemukan bagi peserta didik, media tersebut dapat membuat konsep-konsep abstrak menjadi tampak jelas, dan materi di dalamnya menjadi mudah diingat dan dipahami (Salsabila dan Ninawati, 2022).

Lebih lanjut, *pop up book* digital ini membantu peserta didik menghubungkan pengetahuan awal dengan pengetahuan baru yang diperoleh (Kirana, 2023).

Peserta didik di jenjang sekolah dasar pada umumnya lebih tertarik belajar dengan buku bergambar. Karakteristik ini dimiliki oleh media *pop up*, yang dapat memberikan gambaran jelas sehingga materi yang sedang dipelajari bisa dipahami langsung oleh peserta didik (Ningsih dkk., 2023). Buku bergambar *pop up* dikembangkan sebagai instrumen edukatif yang mempermudah peserta didik sekolah dasar dalam menelaah materi yang berguna bagi aspek intelektual. Di samping itu, kelebihan media pembelajaran ini terletak pada kontribusinya dalam memperkuat retensi memori peserta didik mengenai materi yang dipelajari. Kemampuan mengingat yang lebih baik tersebut pada gilirannya ikut memicu lonjakan motivasi belajar peserta didik secara signifikan. (Izzahet dkk., 2023).

Berbagai hasil penelitian terdahulu telah membuktikan bahwa penggunaan media digital dapat memberikan dampak positif dalam kegiatan pembelajaran.. Hasil penelitian Rokhmah dkk., (2024). menunjukkan bahwa media *pop up book* digital pada pembelajaran PPKn dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Temuan serupa diungkapkan oleh Ismail dkk. (2024), yang menyatakan bahwa integrasi media *pop up book* efektif dalam memengaruhi kemampuan membaca pemahaman bagi peserta didik kelas III sekolah dasar. Sejalan dengan hal itu, kajian dari Yahzunka dan Astuti (2022) turut membuktikan bahwa pemanfaatan *pop up book* yang berbasis literasi digital mampu memacu keterampilan membaca dongeng pada peserta didik kelas II sekolah dasar.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang menggunakan media *pop up book* digital sebagian besar menitikberatkan pada peningkatan motivasi belajar atau keterampilan membaca secara umum, sedangkan kajian yang secara spesifik menilai kemampuan membaca pemahaman dengan mengintegrasikan fitur digital masih jarang dilakukan. Penelitian ini menawarkan kebaruan (*novelty*) dengan mengintegrasikan *pop up book* berbasis digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk secara langsung mengukur pengaruhnya terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas IV sekolah dasar.

Penelitian untuk mengukur keterampilan membaca pemahaman yang mencakup kemampuan memahami arti kata dan ungkapan, menemukan makna tersurat dan tersirat, serta menyimpulkan isi bacaan. Kemudian, penelitian ini juga berfokus pada mengintegrasikan elemen interaktif, animasi, dan desain visual digital dalam *pop up book* digital. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam pengembangan media pembelajaran inovatif yang tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga berdampak nyata terhadap keterampilan literasi membaca peserta didik sesuai tuntutan pembelajaran abad ke-21.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dipaparkan, peneliti tertarik mengkaji masalah tersebut melalui penelitian yang berjudul “*Pengaruh Penggunaan Pop Up Book Digital Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik Kelas IV Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada paparan latar belakang di atas, terdapat sejumlah permasalahan yang berhasil diidentifikasi sebagai berikut.

- a. Peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan.
- b. Kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Gedong Air masih tergolong rendah.
- c. Pembelajaran Bahasa Indonesia masih menggunakan metode konvensional.
- d. Pendidik belum optimal dalam memanfaatkan media pembelajaran digital, terutama penggunaan *pop up book* digital.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, ruang lingkup penelitian ini perlu dibatasi agar tetap fokus pada inti permasalahan. Oleh karena itu, peneliti menetapkan batasan masalah sebagai berikut.

- a. Media *pop up book* digital (X)
- b. Kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas IV pada mata pelajaran Bahasa Indonesia (Y)

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil latar belakang dan identifikasi masalah di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh terhadap penggunaan *pop up book* digital terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas IV pada mata pelajaran Bahasa Indonesia?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan *pop up book* digital terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas IV pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

F. Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis

Hasil kajian ini diharapkan memberi kontribusi nyata dalam memperkaya literatur ilmiah tentang integrasi teknologi ke dalam media pembelajaran yang inovatif. Langkah tersebut diambil sebagai bagian dari upaya pembentukan keterampilan membaca pemahaman yang lebih baik pada peserta didik, spesifik untuk konteks mata pelajaran Bahasa Indonesia.

b. Manfaat Praktis

1. Manfaat bagi kepala sekolah yaitu kepala sekolah dapat mendukung media pembelajaran yang digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk merancang kebijakan terkait pengadaan dan pemanfaatan media pembelajaran digital yang interaktif dan sesuai dengan perkembangan teknologi pendidikan.
2. Manfaat bagi pendidik yaitu memberikan referensi tentang penggunaan media *pop up book* digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, sehingga pendidik dapat memperkaya metode dan strategi pembelajaran yang digunakan di kelas.
3. Manfaat bagi peneliti berikutnya yaitu hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang ingin melakukan studi lebih lanjut mengenai penggunaan media *pop up book* digital terhadap kemampuan membaca pemahaman dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya di tingkat sekolah dasar.

G. Ruang Lingkup

Ruang lingkup ini bertujuan untuk agar tidak terjadi kesalahpahaman saat melakukan observasi dan wawancara penelitian, berikut ruang lingkup yang digunakan untuk penelitian ini:

- a. Penelitian ini akan mengkaji pengaruh penggunaan media *pop up book* digital terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas IV pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.
- b. Objek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV di SD Negeri 2 Gedong Air

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Kemampuan Membaca Pemahaman

1. Pengertian Kemampuan Membaca Pemahaman

Kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti suatu kesanggupan dalam melakukan sesuatu yang harus ia lakukan. Berdasarkan kata dasar tersebut, kemampuan dapat dipahami sebagai suatu keadaan atau kondisi yang menunjukkan kesanggupan seseorang dalam melakukan sesuatu (Anwar dalam Sukanto, 2021). Selanjutnya, membaca merupakan suatu aktivitas penting dalam proses pembelajaran, dan salah satu aspek utamanya adalah pemahaman. Pemahaman merupakan aspek yang sangat krusial dalam aktivitas membaca, sebab pada hakikatnya kemampuan memahami isi bacaan akan meningkatkan kompetensi membaca itu sendiri serta mendukung tercapainya tujuan tertentu.

Membaca pemahaman merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Kegiatan ini tidak hanya menekankan pada pengenalan simbol tertulis, melainkan juga menuntut keterlibatan aktif pembaca dalam menghubungkan isi bacaan dengan pengetahuan serta pengalaman yang dimilikinya. Proses ini memungkinkan pembaca memperoleh makna yang lebih mendalam dari teks yang dibaca, sebab pemahaman bukan sekadar hasil dari teks itu sendiri, melainkan juga dari upaya pembaca dalam menafsirkan informasi yang terkandung di dalamnya (Somadoyo dalam Sarika dkk., 2021).

Lebih lanjut, kegiatan membaca pemahaman dipandang sebagai interaksi yang kompleks antara teks dan pembaca, dimana pembaca secara sadar menggunakan strategi tertentu untuk memahami isi bacaan. Makna suatu teks tidak hanya ditentukan oleh rangkaian kalimat yang tertulis, tetapi juga oleh keterlibatan kognitif pembaca dalam mengolah dan menghubungkan informasi yang dibaca dengan kerangka berpikir yang

dimilikinya (Tarigan, 2008). Membaca pemahaman pada dasarnya mencakup dua hal pokok, yaitu kemampuan memahami makna kosakata serta kemampuan berpikir terhadap konsep-konsep yang disajikan dalam teks. Keberhasilan dalam membaca pemahaman sangat dipengaruhi oleh sejauh mana pembaca dapat menghubungkan kata dengan ide atau konsep yang terkandung dalam bacaan (Fauziah, 2013).

Berdasarkan berbagai pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman adalah kemampuan seseorang dalam menangkap dan mengolah makna teks melalui keterampilan memahami kosakata, menghubungkan isi bacaan dengan pengetahuan sebelumnya, serta berpikir kritis dan kreatif terhadap informasi yang dibaca.

2. Prinsip- Prinsip Membaca Pemahaman

Prinsip membaca pemahaman adalah pedoman penting yang perlu diperhatikan agar kegiatan membaca dapat berlangsung efektif dan menghasilkan pemahaman yang mendalam. Setiap pembaca perlu memahami prinsip-prinsip ini sebagai dasar dalam mengembangkan keterampilan membaca yang baik. Prinsip-prinsip membaca yang paling berpengaruh terhadap pemahaman, sebagaimana dijelaskan oleh McLaughlin dan Allen dalam (Rahim, 2008:4), dapat dijadikan acuan dalam mengarahkan proses pembelajaran membaca pemahaman:

- a. Sebagai proses konstruktivis sosial, pemahaman terbentuk dari hasil hubungan timbal balik antarindividu.
- b. Keseimbangan kemahiran membaca-menulis sebagai dasar pemahaman membaca
- c. Kualitas profesional pendidik membaca sebagai penunjang hasil belajar peserta didik
- d. Keterlibatan aktif pembaca sebagai kunci pemahaman
- e. Pembelajaran membaca harus terikat pada konteks yang bermakna
- f. Pemahaman manfaat membaca dari aneka teks di berbagai tingkatan kelas.
- g. Pengikutsertaan adalah suatu faktor kunci pada proses pemahaman.
- h. Strategi dan keterampilan membaca bisa diajarkan.
- i. Asesmen yang dinamis menginformasikan pembelajaran membaca pemahaman.

Selain pendapat di atas, Brown dalam (Somadayo, 2013:108) menyatakan mengenai prinsip membaca yaitu pembaca berpartisipasi aktif dalam proses membaca. Dari dua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip membaca pemahaman menekankan bahwa pembaca perlu terlibat secara aktif dalam proses membaca agar diperoleh pemahaman yang bermakna, sekaligus mendukung perkembangan dan perluasan kosakata.

3. Tujuan Kemampuan Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman bukan hanya sekedar aktivitas membaca saja, melainkan mempunyai beberapa tujuan yang diprioritaskan sehingga bisa bermanfaat bagi peserta didik. menjelaskan bahwa tujuan dari membaca pemahaman menurut (Tarigan, 2008:37) adalah:

- a. Untuk memperoleh sukses dalam pemahaman penuh terhadap argumen argumen yang logis.
- b. Untuk mengetahui urutan-urutan etoris atau pola pada teks.
- c. Mengetahui pola-pola simbiolisnya.
- d. Mengetahui nada-nada tambahan yang bersifat emosional.
- e. Mengetahui sarana-sarana linguistik yang digunakan untuk mencapai tujuan.

Tujuan kemampuan membaca pemahaman lainnya dapat dijelaskan oleh Lestar dan Ibnu dalam Apdoludin (2023) sebagai berikut:

- a. Menemukan gagasan pokok
- b. Memilih bagian penting
- c. Mengikuti arahan
- d. Menemukan organisasi bahan bacaan
- e. Menemukan kesan visual dan gambar lainnya
- f. Menarik kesimpulan
- g. Menyusun rangkuman
- h. Membedakan faktor dari pendapat.

Lebih lanjut, Anderson dalam Sonia (2019:23) menjelaskan bahwa aktivitas membaca pemahaman dirancang untuk mencapai sejumlah sasaran tertentu, meliputi:

- a. Membaca Untuk Memperoleh Rincian-Rincian dan Fakta-Fakta
Membaca dilakukan untuk menemukan informasi detail yang tertuang dalam teks, seperti data, keterangan, atau peristiwa tertentu. Fakta-

fakta tersebut penting sebagai dasar untuk memahami isi bacaan secara akurat dan objektif.

b. Membaca untuk Menemukan Gagasan Utama

Aktivitas membaca diarahkan untuk menemukan gagasan utama yang menjadi inti dari suatu paragraf atau keseluruhan bacaan. Ide pokok membantu pembaca memahami pesan utama yang ingin disampaikan penulis.

c. Membaca Untuk Menemukan Urutan Logis Teks

Melalui keterampilan membaca pemahaman, peserta didik akan lebih terbantu dalam memaknai materi bacaan secara bertahap sesuai dengan fase yang sedang ditempuhnya.

d. Membaca Untuk Menemukan Kesimpulan Bacaan

Membaca pemahaman memungkinkan pembaca menarik simpulan dari isi bacaan melalui proses menafsirkan informasi, menghubungkannya dengan pengetahuan yang dimiliki, serta menyusun makna baru dari teks.

e. Membaca Untuk Mengklasifikasikan Informasi

Melalui aktivitas membaca, peserta didik dapat menemukan argumen atau alasan logis yang dapat memperkuat informasi yang telah diperolehnya..

f. Membaca Untuk Menemukan Perbandingan atau Pertentangan

Membaca tidak hanya sebatas memahami isi, tetapi juga melibatkan kemampuan menganalisis persamaan dan perbedaan antar gagasan. Melalui kegiatan ini, pembaca mampu menilai argumen, menemukan kelebihan maupun kelemahan informasi, serta bersikap lebih kritis terhadap isi bacaan.

Berdasarkan pendapat dari para ahli, tujuan membaca pemahaman adalah menemukan ide pokok, pokok pikiran, serta penjelas dalam bacaan untuk kemudian diringkas, ditarik kesimpulannya, dan dipahami maksudnya, sehingga peserta didik lebih mudah memahami bacaan yang diberikan pendidik.

4. Aspek-aspek Membaca Pemahaman

Kemampuan membaca pemahaman pada dasarnya diperoleh melalui latihan dan pengalaman belajar yang terus menerus. Agar peserta didik dapat mencapai tingkat pemahaman yang baik, perlu menguasai beberapa aspek penting yang mendasari keterampilan membaca. Terdapat sejumlah aspek yang harus diperhatikan oleh pembaca ketika melakukan kegiatan membaca pemahaman (Kamidjan dalam Kadang, 2020) Yaitu sebagai berikut:

- a. Mampu menguasai perbendaharaan kata (kosakata) yang luas dan memadai.
- b. Mampu menginterpretasikan makna pada tingkat kata, kalimat, hingga konteks wacana secara tepat.
- c. Mampu mengidentifikasi gagasan utama (ide pokok) serta gagasan penjelas (ide penunjang) dalam teks.
- d. Mampu memahami gambaran umum (garis besar) sekaligus rincian informasi spesifik di dalam bacaan.
- e. Mampu mengidentifikasi alur kronologis atau urutan peristiwa yang terdapat dalam teks.

Aspek-aspek dalam membaca pemahaman mencakup beberapa keterampilan yang perlu dikuasai oleh peserta didik untuk memahami isi bacaan secara menyeluruh dijelaskan oleh Letasado dalam Fitrianiingsih dkk., (2024) sebagai berikut:

- a. Mengetahui kata dan frasa dalam teks serta mengetahui maknanya (makna literal).
- b. Memadukan makna dari pengalaman pribadi dalam teks (makna inferensial).
- c. Mengetahui bagaimana seluruh makna atau pengamatan tentang makna sesuai dengan konteksnya.
- d. Membuat penilaian nilai tentang pengalaman membaca.

Adapun Aspek-aspek membaca pemahaman menurut pendapat Tarigan (2008) meliputi:

- a. Memahami pengertian sederhana (leksikal, gramatikal, retorikal) .
- b. Memahami signifikansi atau makna (maksud dan tujuan pengarang

relevansi/keadaan kebudayaan, reaksi pembaca).

- c. Evaluasi atau penilaian (isi, bentuk).
- d. Kecepatan membaca yang fleksibel, yang mudah disesuaikan dengan keadaan.

Berdasarkan pemaparan para ahli sebelumnya, kesimpulan yang dapat ditarik adalah aspek-aspek membaca pemahaman tidak hanya mencakup kemampuan mengenali dan memahami makna kata, kalimat, maupun wacana secara literal, tetapi juga melibatkan keterampilan menafsirkan ide pokok, menghubungkan makna dengan pengalaman pribadi, serta memahami isi bacaan sesuai dengan konteksnya. Selain itu, membaca pemahaman juga menuntut kemampuan untuk menyusun urutan peristiwa, menarik garis besar, melakukan evaluasi terhadap isi bacaan, hingga menyesuaikan kecepatan membaca sesuai kebutuhan.

5. Indikator Membaca Pemahaman

Indikator memiliki peran penting dalam melakukan sebuah penelitian. Melalui indikator yang telah ditentukan maka peneliti dapat mengetahui hal apa yang perlu ditingkatkan dalam suatu penelitian. Indikator Pemahaman membaca yang baik pada diri seseorang dicerminkan melalui penguasaan sejumlah kemampuan di bawah ini (Somadayo, 2011:27):

- a. Kemampuan menginterpretasikan arti kata dan gaya ungkapan yang digunakan penulis.
- b. Kecakapan dalam menangkap informasi kontekstual, baik yang bersifat literal maupun tersembunyi.
- c. Kapasitas untuk merumuskan konklusi atau inti sari dari materi yang telah dibaca.

Terdapat beberapa indikator membaca pemahaman yang harus tercapai (Abidin dalam Mediana dkk., 2022) yaitu:

- a. Melakukan, pembaca memberikan respons atau reaksi fisik secara nyata berdasarkan instruksi atau perintah yang terdapat dalam bacaan.
- b. Memilih, pembaca menentukan alternatif atau opsi tertentu sebagai bentuk bukti pemahamannya, baik secara lisan maupun tertulis.

- c. Mengalihkan, pembaca mampu mengomunikasikan kembali isi bacaan yang telah dipahaminya secara lisan.
- d. Menjawab, pembaca mampu menjawab pertanyaan tentang isi bacaan.
- e. Mempertimbangkan, pembaca mampu menggaris bawahi atau mencatat pesan-pesan penting yang terkandung.
- f. Memperluas, pembaca mampu memperluas bacaan atau minimalnya mampu menyusun bagian akhir cerita (khusus untuk bacaan fiksi).
- g. Menduplikasi, pembaca mampu menghasilkan wacana sejenis yang ditulis ulang berdasarkan sudut pandang dan pemahaman mandiri..
- h. Modelling, pembaca mampu mendramatisasikan atau memerankan situasi yang terdapat di dalam teks bacaan.
- i. Mengubah, pembaca mampu mengubah struktur teks ke dalam bentuk komunikasi lain sebagai indikator adanya pemrosesan informasi secara kognitif.

Indikator membaca pemahaman yang terakhir dijelaskan oleh Nugroho, (2021) meliputi:

- a. Kemampuan peserta didik dalam menangkap isi bacaan.
- b. Kemampuan peserta didik meringkas isi bacaan dengan menemukan ide pokok pada setiap paragraf.
- c. Kemampuan peserta didik dalam menjawab pertanyaan tentang isi bacaan dan.
- d. Kemampuan peserta didik dalam menceritakan kembali isi bacaan dengan kalimat sendiri secara runtut.

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah dijelaskan, membaca pemahaman berperan penting karena memungkinkan pembaca mempelajari dan memahami permasalahan dalam bacaan secara lebih mendalam. Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan 4 indikator dari pendapat Nugroho (2021) yaitu: kemampuan peserta didik dalam menangkap isi bacaan, kemampuan peserta didik meringkas isi bacaan dengan menemukan ide pokok pada setiap paragraf, kemampuan peserta

didik dalam menjawab pertanyaan tentang isi bacaan dan kemampuan peserta didik dalam menceritakan kembali isi bacaan dengan kalimat sendiri secara runtut.

6. Jenis- Jenis Membaca Pemahaman

Kemampuan membaca pemahaman pada suatu teks dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa jenis. Ismawati dan Umayu dalam (Simbolon dan Khoiri, 2016) mengemukakan bahwa jenis-jenis membaca pemahaman mencakup:

a. Membaca Intensif

Proses mengkaji teks secara mendetail dan menyeluruh merupakan inti dari aktivitas membaca intensif yang dilakukan oleh para peserta didik.. Melalui aktivitas ini, target utama yang ingin dicapai adalah penguasaan informasi secara lebih menyeluruh dan mendalam, serta mengidentifikasi hal-hal pokok yang dianggap penting sebagai dasar dalam pembahasan materi pembelajaran

b. Membaca Kritis

Membaca kritis dipahami sebagai kegiatan membaca yang menuntut peserta didik untuk menguji kebenaran isi bacaan, menafsirkan maksud penulis, serta menggunakannya sebagai bahan evaluasi yang bermanfaat bagi pengembangan pola pikir.

c. Membaca Memindai

Membaca memindai adalah aktivitas membaca cepat yang bertujuan menemukan informasi spesifik tanpa harus memahami seluruh isi bacaan. Misalnya, seorang peserta didik membuka kamus hanya untuk mencari arti suatu kata, di mana pencarian menjadi lebih mudah karena penyusunan kata dalam kamus mengikuti urutan abjad.

d. Membaca Bahasa

Membaca bahasa merupakan aktivitas membaca yang secara khusus berfokus pada aspek kebahasaan, misalnya ketika peserta didik melakukan kegiatan membaca dalam bahasa Indonesia, bahasa Inggris, maupun bahasa lainnya.

e. Membaca Apresiasi

Membaca apresiasi merupakan aktivitas membaca yang ditujukan untuk memberikan tanggapan berupa penghargaan terhadap karya sastra

melalui proses memahami serta menghayati isi yang terkandung didalamnya.

f. Membaca Pustaka

Membaca pustaka merupakan aktivitas membaca di luar kegiatan pembelajaran formal yang biasanya dilakukan secara mandiri. Fokus utama dari kegiatan ini adalah bagaimana upaya menumbuhkan dan mengembangkan minat baca pada diri peserta didik.

g. Membaca Studi

Membaca studi adalah aktivitas membaca yang diarahkan pada penguasaan makna bacaan secara menyeluruh. Aktivitas ini menuntut peserta didik untuk memahami ide pokok dan informasi pendukung dalam teks, sehingga tercapai pemahaman yang utuh, bukan sekadar pembacaan permukaan.

Sedangkan Burns dalam (Fauziah, 2013:278) membagi jenis pemahaman dalam membaca menjadi dua yaitu:

a. Pemahaman Literal

Pemahaman literal merujuk pada penguasaan informasi yang tersurat secara eksplisit di dalam teks. Oleh karena itu, proses membaca pada tingkatan ini hanya melibatkan penyerapan makna dasar tanpa menuntut kemampuan berpikir kritis atau analisis yang mendalam.. Penggunaan rangkaian kata tanya seperti apa, siapa, di mana, kapan, bagaimana, dan mengapa menjadi ciri utama dari alat ukur pada tingkat ini. Rumusan pertanyaan tersebut digunakan karena fokus utamanya adalah memanggil kembali informasi yang tertulis jelas di dalam bacaan..

b. Pemahaman Tingkat Tinggi

Pemahaman tingkat tinggi merupakan kemampuan memahami bacaan secara mendalam dengan menggunakan proses berpikir yang lebih kompleks, seperti menafsirkan, menganalisis, dan menyimpulkan isi teks, termasuk membuat perkiraan atau dugaan terhadap makna bacaan. Yang termasuk pemahaman urutan yang lebih tinggi adalah pemahaman interpretatif, kritis, dan kreatif.

Berdasarkan berbagai pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman memiliki beberapa tingkatan yang menggambarkan kedalaman pemahaman peserta didik terhadap teks. Pada penelitian ini, jenis membaca pemahaman yang digunakan mengacu pada pendapat Burns dalam (Fauziah, 2013:278) yang membagi pemahaman menjadi dua, yaitu pemahaman literal dan pemahaman tingkat tinggi.

Pemahaman literal menekankan kemampuan peserta didik dalam mengenali serta memahami informasi yang tersurat dalam bacaan, sedangkan pemahaman tingkat tinggi menuntut keterampilan berpikir lebih kompleks seperti menafsirkan, menganalisis, dan menyimpulkan isi teks. Kedua jenis pemahaman ini dianggap relevan untuk mengukur efektivitas penggunaan *pop up book* digital dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik sekolah dasar.

7. Faktor-faktor Kemampuan Membaca Pemahaman

Kemampuan membaca pemahaman tidak muncul secara otomatis, melainkan dipengaruhi oleh sejumlah faktor tertentu yang turut menentukan keberhasilan seseorang dalam memahami bacaan. Berikut faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman yaitu (Somadoyo, 2011:30-31):

- a. Tingkat kecerdasan individu.
- b. Keterampilan dalam berbahasa.
- c. Perhatian, minat, serta sikap terhadap membaca.
- d. Karakteristik bahan bacaan, termasuk tingkat kesulitan, ukuran huruf, maupun aspek teknis lainnya.
- e. Rutinitas atau kebiasaan membaca.
- f. Pemahaman mengenai teknik atau strategi membaca.
- g. Kondisi serta pengalaman sosial pembaca.
- h. Keadaan emosional yang memengaruhi proses membaca.

Proses membaca pada dasarnya tidak berlangsung secara sederhana, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat memengaruhi keberhasilan peserta didik dalam memahami bacaan (Lamb dan Arnol dalam Somadoyo, 2011:27):

a. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan yang terdiri dari latar belakang, pengalaman, serta kondisi sosial ekonomi yang memengaruhi perkembangan membaca peserta didik. Lingkungan keluarga yang harmonis dan penuh dukungan cenderung mendukung kemampuan membaca, sedangkan kondisi keluarga yang kurang kondusif dapat menjadi hambatan. Selain itu, status sosial ekonomi orang tua juga berpengaruh, penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi kondisi sosial ekonomi keluarga, semakin baik pula kemampuan verbal yang dimiliki peserta didik.

b. Faktor Intelektual

Faktor intelektual terdiri dari metode yang digunakan pendidik dalam mengajar serta keterampilan pendidik dalam menerapkan prosedur pembelajaran. Intelektual atau inteligensi dipahami sebagai kemampuan berpikir yang melibatkan proses pemahaman terhadap situasi tertentu dan memberikan respons yang sesuai. Faktor ini memiliki peran penting dalam memengaruhi kemampuan membaca peserta didik. Penerapan metode pembelajaran yang bervariasi dan tepat akan membantu meningkatkan minat serta kemampuan membaca peserta didik, sedangkan penggunaan metode konvensional yang monoton berpotensi menimbulkan kejenuhan dan berdampak pada rendahnya motivasi membaca sehingga pemahaman bacaan menjadi kurang optimal.

c. Faktor Psikologis

Faktor psikologis yang memengaruhi kemampuan membaca meliputi motivasi, minat, kematangan sosial, emosi, dan kepercayaan diri. Motivasi berperan sebagai pendorong utama yang menentukan minat peserta didik dalam membaca. Selain itu, pengendalian emosi dan rasa percaya diri juga sangat penting, karena peserta didik yang mampu mengatur emosi serta yakin terhadap kemampuannya akan lebih mudah berkonsentrasi dan berhasil dalam kegiatan membaca.

d. Faktor Fisiologi

Faktor fisiologis berkaitan dengan kondisi kesehatan jasmani serta

aspek neurologis yang dimiliki individu. Gangguan pada alat bicara, pendengaran, maupun penglihatan dapat mengurangi efektivitas proses belajar membaca. Misalnya, kesulitan dalam menganalisis bunyi kerap dialami oleh anak yang mengalami gangguan pada alat bicara atau pendengaran. Selain itu, keadaan fisik seperti kelelahan juga berdampak negatif terhadap kesiapan anak dalam menerima pembelajaran, khususnya dalam keterampilan membaca. Lebih lanjut, sejumlah ahli menegaskan bahwa adanya keterbatasan neurologis, seperti kerusakan fungsi otak tertentu, dapat menjadi salah satu penyebab terhambatnya perkembangan kemampuan membaca pemahaman pada peserta didik.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman tidak hanya ditentukan oleh kecerdasan intelektual semata, melainkan juga dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal. Faktor-faktor tersebut mencakup aspek individu seperti keterampilan berbahasa, motivasi, kebiasaan membaca, kondisi emosional, serta kesehatan jasmani, hingga faktor eksternal berupa lingkungan keluarga, kondisi sosial ekonomi, dan metode pembelajaran yang diterapkan pendidik

B. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Heinich dkk., (Syawaluddin dkk., 2022) mengemukakan definisi medium sebagai sesuatu yang membawa informasi antara sumber (*source*) dan penerima (*receiver*) informasi. Pada perspektif yang serupa, Kemp dan Dayton (1986) mengemukakan bahwa media berperan sebagai instrumen penyalur yang mengalirkan pesan atau informasi dari pihak pengirim (*transfer*) menuju pihak penerima (*sender*) dalam sebuah sistem komunikasi.

Beberapa ahli lain juga mengemukakan pendapat mereka mengenai definisi media, antara lain:

- a. Gagne (1970), media: ragam komponen di lingkungan sekitar peserta didik yang mampu memberikan motivasi atau dorongan bagi peserta didik untuk belajar.
- b. Briggs (1970), media: segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang anak didik untuk belajar.
- c. Arief S. Sadiman (1990), media: segala bentuk alat fisik yang berfungsi menyajikan pesan sekaligus merangsang (menstimulasi) peserta didik dalam proses pembelajaran.

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran, sehingga dapat menarik perhatian, minat, perasaan dan pikiran peserta didik dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran (Rohima, 2023)

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang berfungsi sebagai perantara atau alat bantu dalam proses komunikasi pembelajaran, yang berperan menyalurkan pesan dari sumber ke penerima, serta mampu merangsang pikiran, perasaan, minat, dan motivasi peserta didik sehingga tercipta kondisi yang memungkinkan terjadinya proses belajar secara efektif.

2. Fungsi Media Pembelajaran

Menurut Kemp dan Dayton (Arsyad, 2019), mengatakan bahwa media dapat memenuhi tiga fungsi utama ketika digunakan oleh individu, kelompok, maupun audiens dalam skala besar. Ketiga fungsi tersebut meliputi penumbuhan motivasi atau tindakan, penyajian informasi, dan pemberian instruksi.

Terdapat 5 fungsi media pembelajaran menurut Pagarra H dan Syawaluddin, (2022) yaitu:

- a. Pemusat fokus perhatian peserta didik, media pembelajaran yang dirancang secara matang dengan mengemas unsur interaktivitas, daya tarik, dan kebaruan akan berfungsi efektif sebagai pemusat perhatian

peserta didik. Fungsi ini menjadi sangat krusial, terutama dalam menjaga fokus belajar anak pada jenjang sekolah dasar.

- b. Penggugah emosi dan motivasi peserta didik, pendidik yang mengintegrasikan media pembelajaran dalam aktivitas kelas dapat membuat atmosfer belajar menjadi lebih bernyawa. Hal tersebut terjadi karena salah satu fungsi utama media adalah sebagai penggerak motivasi dan penggugah emosi peserta didik.
- c. Pengorganisasi materi pembelajaran, media pembelajaran visual yang dirancang dengan baik dan mampu menyajikan tabel, grafik, bagan-bagan dan diagram, dapat membantu peserta didik mengorganisasi materi pembelajaran dengan lebih mudah.
- d. Penyama persepsi, dengan hal yang konkret maka persepsi peserta didik menjadi sama, lain halnya bila disampaikan secara abstrak dengan lisan, peserta didik akan memiliki persepsi yang berbeda-beda.
- e. Stimulator respons aktif belajar, pembelajaran yang mengintegrasikan ragam media secara tepat sasaran dapat memicu interaksi dua arah di dalam kelas. Melalui variasi media tersebut, peserta didik senantiasa memberikan tanggapan positif dalam setiap aktivitas pembelajaran.

Selain itu, media pembelajaran memiliki fungsi yang penting baik bagi pendidik maupun peserta didik yang dikemukakan oleh Rohima (2023). Bagi pendidik, media pembelajaran berperan sebagai pedoman untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran, membantu dalam menjelaskan struktur serta urutan pembelajaran, dan memberikan kerangka sistematis dalam pembelajaran. Selanjutnya, media juga memudahkan pendidik dalam mengendalikan materi yang diajarkan, meningkatkan ketelitian dalam penyajian, menumbuhkan rasa percaya diri, serta mendukung peningkatan kualitas pembelajaran. Sementara dari perspektif peserta didik, penggunaan media ini sangat penting untuk meningkatkan motivasi intrinsik dan menciptakan variasi stimulus pembelajaran yang lebih menarik, memberikan struktur materi yang lebih jelas, serta menyajikan

pokok- pokok informasi secara sistematis sehingga lebih mudah dipahami. Media juga mampu merangsang peserta didik untuk berfokus, berpikir analitis, serta menciptakan suasana belajar yang nyaman tanpa tekanan.

3. Manfaat Media Pembelajaran

Manfaat media pembelajaran sebagai sarana bantu yang digunakan dalam menunjang pelaksanaan proses pembelajaran, yaitu untuk memudahkan menyampaikan materi, serta membantu peserta didik dalam memahami konsep, sebagaimana dikemukakan oleh Nasution dalam Susanti (2021):

- a. Proses pembelajaran dapat menarik perhatian bagi peserta didik sehingga menumbuhkan motivasi belajar peserta didik.
- b. Menjadikan bahan untuk pembelajaran lebih bermakna sehingga lebih mudah dipahami oleh peserta didik dan memudahkan peserta didik menguasai tujuan pembelajaran.
- c. Memungkinkan penerapan metode pembelajaran yang bervariasi sehingga dapat meminimalisir kejenuhan peserta didik dan menjaga semangat pendidik dalam mengajar.
- d. Mendorong peserta didik untuk berperan lebih aktif dalam proses pembelajaran, tidak hanya sebagai pendengar, tetapi juga melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan seperti mendemonstrasikan, mengamati, mempraktikkan, dan aktivitas lainnya.

Adapun implikasi atau kontribusi praktis dari pengintegrasian media ke dalam aktivitas pembelajaran yang dikemukakan oleh Syawaluddin (2022):

- a. Media pembelajaran dapat memperjelas penyampaian pesan dan informasi, sehingga dapat mendukung kelancaran serta meningkatkan efektivitas proses dan hasil belajar.
- b. Media pembelajaran mampu menumbuhkan serta mengarahkan fokus perhatian peserta didik, yang pada gilirannya dapat memotivasi peserta didik untuk belajar, meningkatkan keterlibatan aktif, serta menciptakan interaksi yang lebih nyata antara peserta didik dengan lingkungannya.
- c. Media pembelajaran dapat membantu mengatasi keterbatasan yang dimiliki peserta didik terkait indera, ruang, maupun waktu dalam proses pembelajaran.

- d. Media pembelajaran berfungsi untuk memperoleh stimulus dan pengalaman belajar yang konsisten mengenai dinamika lingkungan bagi seluruh peserta didik. Media tersebut sekaligus menjadi jembatan yang memungkinkan siswa berinteraksi secara aktif dan langsung dengan pendidik, masyarakat, beserta lingkungannya.
- e. Media pembelajaran berfungsi untuk mengonkretkan dan memperjelas penyampaian materi pelajaran, sehingga mampu mendukung kelancaran alur komunikasi edukatif serta mendorong efektivitas proses dan capaian hasil belajar peserta didik.
- f. Media pembelajaran mampu menumbuhkan serta mengarahkan fokus perhatian peserta didik, yang pada gilirannya dapat memotivasi peserta didik untuk belajar, meningkatkan keterlibatan aktif, serta menciptakan interaksi yang lebih nyata antara peserta didik dengan lingkungannya.
- g. Media pembelajaran dapat membantu mengatasi keterbatasan yang dimiliki peserta didik terkait indera, ruang, maupun waktu dalam proses pembelajaran.
- h. Media pembelajaran juga berperan dalam memberikan pengalaman belajar yang beragam kepada peserta didik mengenai berbagai peristiwa di lingkungan sekitar, sekaligus memungkinkan peserta didik untuk berinteraksi secara langsung dengan pendidik, masyarakat, maupun lingkungannya.

Sedangkan manfaat media pembelajaran di dalam proses pembelajaran yang disimpulkan oleh Nurrita (2018) adalah sebagai berikut:

- a. Manfaat media pembelajaran bagi pendidik, yaitu: Media menyediakan arah dan kerangka kerja yang jelas bagi pendidik dalam memetakan langkah-langkah pencapaian target kurikulum. Instrumen ini membantu pendidik menyajikan materi yang inovatif demi menciptakan kualitas pembelajaran.
- b. Manfaat media pembelajaran bagi peserta didik, yaitu: Media pembelajaran mampu mengeskalisasi motivasi dan minat belajar peserta didik. Stimulus visual atau audiovisual dari media tersebut mendorong peserta didik untuk berpikir kritis serta menganalisis

materi secara mendalam di dalam kelas yang menyenangkan, sehingga internalisasi pemahaman materi dapat tercapai secara optimal.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran memberikan kontribusi krusial dalam mengeskalisasi mutu proses pembelajaran secara keseluruhan. Media tidak hanya membantu pendidik menyampaikan materi dengan lebih terstruktur dan bervariasi, tetapi juga menciptakan suasana pembelajaran yang menarik serta interaktif. Selain itu, media pembelajaran mampu menumbuhkan motivasi, memfokuskan perhatian, mempermudah pemahaman materi, serta mendorong partisipasi aktif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

4. Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Kemampuan membaca pemahaman ialah salah satu keterampilan penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Agar kemampuan tersebut dapat berkembang optimal, pemilihan media pembelajaran harus diselaraskan dengan kebutuhan proses membaca. Hal ini dikarenakan penggunaan media memegang urgensi penting dalam meningkatkan efisiensi dan kualitas pemahaman bacaan. (Arsyad, 2019 dalam Sadiman dkk., 2014).

Keterampilan membaca pemahaman peserta didik dapat dioptimalkan melalui penggunaan beberapa media pembelajaran yang dipaparkan di bawah ini (Pagarra dkk, 2022):

- a. Media visual yaitu jenis media yang digunakan hanya mengandalkan indra penglihatan misalnya media cetak seperti buku, jurnal, peta, gambar, dan lain sebagainya.
- b. Media audio adalah jenis media yang digunakan hanya mengandalkan pendengaran saja, contohnya *tape recorder*, dan radio.
- c. Media audio visual adalah film, video, program TV, dan lain sebagainya.

- d. Multimedia yaitu media yang dapat menyajikan unsur media secara lengkap seperti fitur digital interaktif, animasi, suara, video, grafis dan film. Seperti *e-book* interaktif, game edukasi digital, *pop up book* digital dan aplikasi pembelajaran digital.

Di antara berbagai alternatif media pembelajaran yang tersedia, *pop up book* digital dipilih dalam penelitian ini karena keunggulannya dalam menyajikan materi secara interaktif, atraktif, serta adaptif terhadap tingkat pemahaman peserta didik. Media ini juga tidak hanya menampilkan teks, namun juga diperkaya dengan animasi, gambar, dan suara yang mendukung pemahaman bacaan. *Pop up book* digital dinilai efektif dalam meningkatkan motivasi belajar, membantu peserta didik memahami isi teks secara lebih mendalam, serta mendorong partisipasi aktif selama proses pembelajaran. Dengan demikian, penggunaan *pop up book* digital relevan dan mendukung tujuan penelitian dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas IV pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

C. Media *Pop Up Book* Digital

1. Pengertian Media *Pop Up Book* Digital

Pop Up Book Digital merupakan bentuk inovasi dari buku *pop up book* konvensional yang mengintegrasikan visual tiga dimensi dengan teknologi digital. *Pop up book* digital adalah media inovatif yang menggabungkan konsep buku *pop up* tradisional dengan pemanfaatan perangkat digital, sehingga proses pembelajaran yang lebih fleksibel karena dapat digunakan tanpa terbatas ruang dan waktu (Kurniawan, 2024). Selain itu, keberadaan fitur interaktif seperti animasi, suara, dan tombol navigasi juga memberi nilai tambah dibandingkan dengan *pop up book* konvensional.

Lebih lanjut, *pop-up book* digital didefinisikan sebagai instrumen interaktif berbasis teknologi yang menyatukan komponen visual, audio, serta animasi. Integrasi berbagai elemen multimedia ini dirancang agar proses penyampaian informasi menjadi jauh lebih menarik dan mudah digunakan

oleh pengguna (Mayer, 2020). Pernyataan tersebut selaras dengan asas *Cognitive Theory of Multimedia Learning* (CTML). Teori tersebut menegaskan bahwa proses kognitif manusia berjalan lebih optimal apabila materi disampaikan melalui kombinasi beberapa modalitas atau saluran representasi informasi., misalnya teks dan gambar, atau suara dan animasi.

Pendapat lainnya, *pop up book* digital adalah buku dengan visualisasi gambar yang dapat ditegakkan sehingga membentuk objek-objek indah, bergerak, dan menakjubkan. Sebagai media berbasis digital, instrumen ini mengintegrasikan teks dan gambar statis dengan elemen dinamis seperti animasi, video, serta ikon interaktif. Kombinasi multimedia tersebut terbukti memperkuat daya tarik visual sekaligus mengoptimalkan efektivitasnya dalam proses pembelajaran (Yahzunka & Astuti, 2022).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat dipahami bahwa *pop up book* digital ialah perangkat pembelajaran berorientasi teknologi yang mengembangkan konsep buku *pop up* tradisional dengan menambahkan elemen visual tiga dimensi, animasi, audio, dan fitur interaktif. Kehadiran media ini memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik, mudah dipahami, serta dapat digunakan secara fleksibel kapan pun dan di manapun.

2. Indikator Media *Pop Up Book* Digital

Media pembelajaran perlu memenuhi indikator tertentu agar dapat digunakan secara efektif dalam kegiatan pembelajaran. Media yang baik juga harus interaktif, jelas dalam penyajian pesan, dan bermanfaat bagi peningkatan pemahaman peserta didik (Munadi, 2013). Perangkat *pop-up book* digital dikategorikan sebagai instrumen instruksional visual inovatif yang mengolaborasi materi tekstual, sajian gambar, serta fitur animasi interaktif.

Indikator *pop up book* digital menurut Fadillah dan Lestari (2016) meliputi:

- a. Memiliki isi cerita, topik, serta ilustrasi pop-up yang menarik dan relevan dengan budaya serta latar belakang pembaca, khususnya anak-anak.
- b. Unsur cerita seperti tokoh, alur, dan pesan disesuaikan dengan tingkat perkembangan intelektual dan bahasa anak.
- c. Menyajikan cerita atau gambar yang berkaitan dengan pengalaman serta minat anak, dengan penggunaan bahasa yang mudah dipahami.
- d. Ilustrasi berfungsi memberikan informasi baru sekaligus membantu anak memahami isi cerita.
- e. Terdapat keselarasan antara gambar, isi cerita, serta teks yang disajikan.

Sedangkan, penilaian kualitas media *pop up book* digital dapat ditinjau melalui tiga aspek utama, yaitu aspek kebahasaan, aspek grafis, dan aspek buku, sebagaimana dikemukakan oleh Musfiqon (2012).

a. Aspek Kebahasaan

Bahasa yang digunakan dalam media pembelajaran bersifat komunikatif, lugas, serta selaras dengan fase perkembangan psikologis peserta didik. Penyesuaian materi linguistik ini diperlukan agar penyampaian pesan instruksional dapat dicerna secara mudah dan cepat.

Indikator aspek kebahasaan:

- 1) Bahasa yang digunakan jelas, lugas, dan mudah dipahami oleh peserta didik sekolah dasar.
- 2) Penggunaan ejaan, tanda baca, dan struktur kalimat sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia.
- 3) Kalimat tidak menimbulkan makna ganda dan relevan dengan konteks isi bacaan.
- 4) Gaya bahasa disesuaikan dengan usia serta kemampuan kognitif peserta didik.

b. Aspek Grafis

Tampilan grafis harus mendukung daya tarik visual dan membantu memahami konsep yang disampaikan.

Indikator aspek grafis:

- 1) Gambar dan animasi jelas, proporsional, serta relevan dengan materi .
- 2) Tata letak (*layout*) teks dan ilustrasi tertata dengan baik.
- 3) Pemilihan warna dan huruf sesuai kaidah keterbacaan.
- 4) Desain tampilan menarik dan mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
- 5) Adanya unsur interaktif seperti tombol atau efek animasi sederhana.

c. Aspek Buku

Kualitas buku pembelajaran ditentukan oleh keterpaduan isi, struktur penyajian, dan kesesuaian dengan tujuan pembelajaran.

Indikator aspek buku:

- 1) Kesesuaian isi dengan tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar.
- 2) Adanya kelengkapan struktur buku (judul, petunjuk penggunaan, isi, dan penutup).
- 3) Alur penyajian materi logis dan mudah diikuti.
- 4) Keterpaduan antara teks, gambar, dan animasi.
- 5) Kesesuaian isi dengan konteks kehidupan peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penilaian kualitas media *pop up book* digital mencakup tiga aspek utama sebagaimana dikemukakan oleh Musfiqon (2012), yaitu aspek kebahasaan, aspek grafis, dan aspek buku. Ketiga aspek tersebut saling berkaitan dalam menentukan kelayakan dan efektivitas media sebagai sarana pembelajaran. Aspek kebahasaan menekankan kejelasan dan kesesuaian bahasa dengan karakteristik peserta didik, aspek grafis berfokus pada daya tarik visual serta keterbacaan tampilan, sedangkan aspek buku menilai keterpaduan isi dan kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran.

3. Cara Penggunaan *Pop Up Book* Digital

Media *pop up book* digital efektif digunakan apabila pendidik memahami fungsi, tahapan penggunaan, serta karakteristik peserta didik. Pada konteks digital, *pop up book* tidak sekadar bertindak sebagai materi bacaan konvensional, melainkan juga berfungsi sebagai media audiovisual yang efektif untuk memperkokoh penguasaan konsep peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Cara *pop-up book* digital di dalam kelas melibatkan serangkaian langkah operasional yang dirumuskan oleh Islami dkk. (2024) sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran, yaitu menelaah permasalahan belajar yang muncul, misalnya dominannya penggunaan buku paket yang membuat peserta didik cepat bosan serta rendahnya minat pada materi menulis surat.
- b. Merancang media, yaitu memilih dan menyiapkan bahan ajar, menentukan strategi penyajian, serta membuat rancangan *pop up book* digital dengan aplikasi *powerpoint*.
- c. Menyusun tampilan media, yaitu mengintegrasikan teks, gambar, animasi, dan materi ke dalam *powerpoint*. Tampilan disusun meliputi sampul, petunjuk penggunaan, daftar isi, tujuan pembelajaran, materi bacaan, dan contoh soal.
- d. Menerapkan dalam pembelajaran, yaitu menampilkan *pop up book* digital di kelas, membimbing peserta didik dalam penggunaannya, serta meminta peserta didik memberikan tanggapan melalui angket mengenai kejelasan, kemenarikan, dan kebermanfaatan media.
- e. Melakukan evaluasi, yaitu menganalisis hasil angket dan respons peserta didik, serta melihat sejauh mana *pop up book* digital mampu meningkatkan keterampilan membaca pemahaman dan minat belajar peserta didik

Sedangkan pendapat lainnya menurut Lestari (2016) penggunaan media pembelajaran harus melalui beberapa tahap agar penggunaannya efektif, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Berikut langkah-langkah penggunaan *pop up book* digital dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut:

a. Persiapan Pendidik

Pendidik menyiapkan perangkat pembelajaran seperti laptop, tablet, atau proyektor yang mendukung tampilan digital. Pendidik juga memastikan aplikasi atau file *pop up book* digital telah berfungsi dengan baik. Selain itu, pendidik menyesuaikan materi dalam *pop up book* dengan Kompetensi Dasar (KD) dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

b. Kegiatan Pendahuluan

Pada tahap awal pembelajaran, pendidik memotivasi peserta didik dengan memperkenalkan tema pembelajaran serta menampilkan tampilan awal *pop up book* digital. pendidik memberikan pertanyaan pemantik untuk membangun daya eksplorasi peserta didik terhadap isi cerita atau materi yang akan dipelajari.

c. Kegiatan Inti

Peserta didik mengamati dan berinteraksi dengan *pop up book* digital. Peserta didik dapat melihat animasi, membaca teks, mendengarkan narasi, serta memperhatikan ilustrasi yang muncul secara dinamis. Pendidik membimbing peserta didik untuk menemukan informasi penting dari isi cerita, mengaitkannya dengan pengalaman peserta didik, dan mendiskusikan pesan atau konsep yang terdapat di dalamnya.

d. Kegiatan Diskusi dan Refleksi

Setelah pembacaan atau penayangan selesai, pendidik mengarahkan peserta didik untuk berdiskusi mengenai isi cerita, karakter, pesan moral, maupun nilai-nilai yang terkandung dalam *pop up book* digital. Kegiatan refleksi membantu peserta didik menghubungkan isi materi dengan kehidupan sehari-hari serta memperdalam pemahaman terhadap konsep yang dipelajari.

e. Penilaian dan Tindak Lanjut

Pendidik memberikan penugasan berupa pertanyaan, latihan, atau proyek sederhana untuk melihat penguasaan konseptual/ pemahaman peserta didik terhadap materi. Hasil kegiatan digunakan untuk

mengevaluasi pengaruh penggunaan *pop up book* digital dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik.

Berdasarkan penjelasan diatas disimpulkan bahwa penggunaan *pop up book* digital merupakan strategi pembelajaran yang menekankan pada pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan efektivitas dan daya tarik proses belajar. Keberhasilan penggunaannya ditentukan oleh kesiapan pendidik dalam mengelola media, menciptakan interaksi belajar yang bermakna, serta menyesuaikan isi pembelajaran dengan tingkat perkembangan peserta didik.

4. Kelebihan dan Kekurangan Media *Pop Up Book* Digital

a. Kelebihan Media *Pop Up Book* Digital

Media *pop up book* digital memiliki kelebihan dijelaskan oleh Djamarah (2013) sebagai berikut:

- 1) Menyajikan materi pelajaran dengan visualisasi yang lebih menarik dan hidup.
- 2) Dapat digunakan di mana saja dan kapan saja, tidak terbatas di lingkungan sekolah saja.
- 3) Dapat diakses dengan mudah melalui perangkat apa saja, baik laptop, tablet, maupun handphone.
- 4) Memiliki petunjuk penggunaan yang jelas sehingga mudah untuk dioperasikan.
- 5) Bisa digunakan untuk jangka panjang karena format digitalnya tidak dapat rusak secara fisik.
- 6) Dapat mendorong anak untuk belajar secara mandiri.
- 7) Materi yang disajikan jelas, ringkas, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- 8) Memiliki desain yang unik dan khas yang hanya ada pada media *pop up book* digital ini.

b. Kekurangan Media *Pop Up Book* Digital

Media *pop up book* digital memiliki kekurangan (Nasuhaimi, 2023) sebagai berikut:

- 1) Penggunaan media *pop up book* digital ini membutuhkan fasilitas pendukung seperti LCD dan proyektor untuk menayangkan melalui *powerpoint*.
- 2) Penggunaan banyak gambar dan animasi bergerak untuk menarik perhatian membuat ukuran file *pop up book* digital ini menjadi besar.
- 3) Proses pembuatan membutuhkan waktu relatif lama, karena harus menyiapkan berbagai komponen seperti ikon, gambar, video, audio, ilustrasi, dan animasi sebelum disusun menjadi tampilan materi.

Berdasarkan uraian kelebihan dan kekurangannya, dapat disimpulkan bahwa media *pop up book* digital memiliki keunggulan dalam menyajikan materi secara menarik, interaktif, dan mudah diakses oleh peserta didik. Namun, media ini juga memiliki keterbatasan pada kebutuhan perangkat pendukung serta proses pembuatan yang cukup lama. Meskipun demikian, *pop up book* digital tetap layak digunakan sebagai media pembelajaran inovatif di sekolah dasar.

D. Penelitian Relevan

Penelitian relevan bertujuan untuk membandingkan serta memperkuat hasil penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini. Adapun penelitian terdahulu yang menjadi acuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Penelitian oleh Yahzunka dan Astuti (2022)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Pop Up Book Berbasis Literasi Digital terhadap Kemampuan Membaca Dongeng Siswa Sekolah Dasar”, hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media *pop up book* berbasis literasi digital berpengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca dongeng peserta didik kelas II, dengan nilai *Effect Size* (ES) = 1,355 yang termasuk kategori tinggi, serta rata-rata hasil

kemampuan membaca pemahaman kelas eksperimen lebih baik dibandingkan kelas kontrol. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian peneliti karena sama-sama menggunakan media *pop up book* berbasis literasi digital, namun berbeda pada fokus kemampuan; penelitian ini meneliti kemampuan membaca dongeng, sedangkan penelitian ini mengkaji kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas IV SD.

2. Penelitian oleh Ismail dkk., (2024)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Media *Pop Up Book* Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III SD Negeri 060838 Medan Petisah T.A 2023/2024” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penerapan media *pop up book* terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas III Sd Negeri 060838 Medan Petisah T.A 2023/2024. Hal ini ditunjukkan dari hasil perhitungan uji t Sig (2-tailed) yaitu 0,000t table yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian saya, yaitu sama-sama mengkaji kemampuan membaca pemahaman. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini mengkaji media *pop up book* konvensional, sementara penelitian ini mengkaji penggunaan *pop up book* berbasis literasi digital.

3. Penelitian oleh Rokhmah dkk., (2024)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Media Pembelajaran *Pop Up Book* Digital terhadap Motivasi Belajar PPKn”, hasilnya menunjukkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari penggunaan media *pop up book* digital terhadap motivasi belajar PPKn peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Sewon tahun Pelajaran 2023/ 2024. Dibuktikan dengan t hitung 17,944 > t tabel 0,278 dan $R^2 = 0,905$. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian saya, yaitu sama-sama mengkaji penggunaan media *pop up book* digital. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus kemampuan yang dikaji, penelitian ini mengkaji motivasi belajar PPKn, sementara penelitian ini berfokus pada kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas IV pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

4. Penelitian oleh Juniati dkk., (2024)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Media Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV Sdn 3 Rempek Tahun Akademik 2023/2024”. Data penelitian menunjukkan bahwa intervensi berupa penggunaan buku cerita efektif memacu keterampilan membaca pemahaman anak didik, khususnya pada tingkat kelas IV di SD Negeri 3 Rempek, Kecamatan Gangga, Kabupaten Lombok Utara.. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian peneliti, yaitu sama- sama mengkaji kemampuan membaca pemahaman.

Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini mengkaji media buku bercerita bergambar, sementara penelitian ini mengkaji penggunaan *pop up book* digital.

5. Penelitian oleh Febriyanti dan Sulistyawati (2024)

Penelitian ini berjudul “Penerapan Media *Pop Up Book Digital* pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Materi Bhinneka Tunggal Ika untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar”, Temuan penelitian mengonfirmasi bahwa implementasi media *pop up book* digital dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, khususnya materi Bhinneka Tunggal Ika, mampu memberikan hasil yang efektif bagi peserta didik kelas IV sekolah dasar. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian peneliti karena sama- sama menggunakan media *pop up book* digital, namun berbeda pada mata pelajaran penelitian ini fokus pada Pendidikan Pancasila, sedangkan penelitian ini berfokus pada pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas IV.

6. Penelitian oleh Suprpto (2021)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Dan Hasil Belajar Peserta Didik” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan buku cerita bergambar memberikan dampak signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman dan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian peneliti, yaitu sama-sama mengkaji

kemampuan membaca pemahaman. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini mengkaji media buku bercerita bergambar, sementara penelitian ini mengkaji penggunaan *pop up book* digital.

7. Penelitian oleh Sela dan Airlanda (2024)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Literasi Based Learning* Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V”, hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan rata-rata kemampuan membaca pemahaman sebelum dan sesudah pembelajaran literasi digital melalui media *Kahoot*. Selain itu, hasil rata-rata kemampuan membaca pemahaman antara pembelajaran literasi berbasis digital menunjukkan adanya perbedaan jika dibandingkan dengan pembelajaran konvensional berbasis teks cerita.. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian peneliti karena sama-sama mengkaji kemampuan membaca pemahaman, namun berbeda pada model dan media pembelajaran yang digunakan; penelitian tersebut menggunakan model *Literasi Based Learning* dengan media *Kahoot*, sedangkan penelitian ini menggunakan media *pop up book* berbasis literasi digital pada peserta didik kelas IV SD.

8. Penelitian oleh Kirana (2023)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Media *Pop Up Book* Berbasis Literasi Digital Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas Rendah Di Sekolah Dasar”. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan kemampuan berbicara peserta didik sebelum dan sesudah penggunaan media. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian peneliti, yaitu sama- sama mengkaji penggunaan *pop up book* berbasis literasi digital. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus kemampuan yang dikaji, yaitu keterampilan berbicara peserta didik kelas rendah, sementara penelitian ini berfokus pada kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas IV pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

9. Penelitian oleh Selfi dkk., (2024)

Penelitian ini berjudul “Media Pop Up Book Digital sebagai Media Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar” Berdasarkan hasil penelitian, media

pop up book digital dinyatakan sangat valid setelah memperoleh skor validasi sebesar 3,98 untuk aspek materi, 3,95 untuk aspek desain, dan 3,96 untuk aspek media. Di samping itu, media ini dinilai praktis berdasarkan skor angket respons siswa yang meraih 4,65 dan 4,90, yang diperkuat dengan meningkatnya skor aktivitas belajar dari 3,60 menjadi 4,40. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian peneliti karena sama- sama menggunakan media *pop up book* digital, namun berbeda pada fokus mata pelajaran; penelitian ini menitikberatkan pada IPAS, sedangkan penelitian ini difokuskan pada pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas IV.

10. Penelitian oleh Kurniawanti (2023)

Penelitian ini berjudul “Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas XII Sma di Surabaya” Temuan riset ini mengindikasikan bahwa kompetensi membaca pemahaman peserta didik belum berhasil mencapai ambang batas kelulusan minimum yang telah ditetapkan.. Berdasarkan analisis kecepatan baca dan pemahaman bacaan, diperoleh temuan bahwa tingkat pemahaman bacaan hanya mencapai 70% dengan kecepatan membaca rata-rata 250 kpm. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian peneliti karena sama- sama mengkaji kemampuan membaca pemahaman, namun berbeda pada subjek penelitian; penelitian tersebut dilakukan pada peserta didik SMA kelas XII, sedangkan penelitian ini difokuskan pada peserta didik sekolah dasar kelas IV.

E. Kerangka Pikir

Kemampuan membaca pemahaman merupakan keterampilan penting yang harus dimiliki peserta didik sekolah dasar, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Namun, kenyataannya kemampuan tersebut masih tergolong rendah, sehingga dibutuhkan inovasi media pembelajaran yang mampu menarik minat belajar sekaligus mempermudah peserta didik dalam memahami isi bacaan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan tersebut adalah dengan menggunakan media pembelajaran alternatif yang bersifat interaktif, yaitu *pop up book* digital.

Media ini menggabungkan visualisasi interaktif dengan konten bacaan yang kontekstual, sehingga berpotensi meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman peserta didik terhadap teks.

Penyajian yang menarik dapat menumbuhkan motivasi belajar, memudahkan peserta didik memahami isi bacaan, serta merangsang daya imajinasi peserta didik.



Gambar 1. Kerangka Pikir Konsep Variabel.

Keterangan:

X = Media *Pop Up Book* Digital

Y = Kemampuan Membaca Pemahaman

Hipotesis

H_a = Terdapat pengaruh penggunaan *pop up book* digital terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas IV pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 2 Gedong Air.

H₀ = Tidak terdapat pengaruh penggunaan *pop up book* digital terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas IV pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 2 Gedong Air.

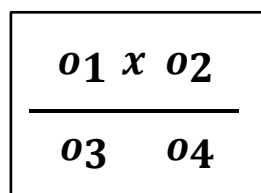
III. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian dengan jenis penelitian kuantitatif dengan metode quasi-eksperimen menggunakan desain penelitian *non equivalent control group design*. Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, eksistensinya yang sudah berlangsung lama dalam dunia penelitian. Di samping itu, penggunaan istilah metode positivistik untuk metode ini merujuk pada landasan dasarnya yang menggunakan filsafat positivisme. Metode ini dinamakan kuantitatif karena seluruh data risetnya berbentuk angka dan pengujian datanya dilakukan lewat perhitungan statistik. (Sugiyono, 2023).

Desain penelitian ini melibatkan dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menerapkan media pembelajaran *pop up book* digital. Sementara itu, kelas kontrol adalah kelas pengendali yang diberikan perlakuan menggunakan pembelajaran konvensional tanpa media *pop up book* digital. Objek pada penelitian ini adalah penggunaan media *pop up book* digital (X) dan kemampuan membaca pemahaman peserta didik (Y).

Penentuan kelompok eksperimen dan kontrol dalam desain *Nonequivalent Control Group Design* tidak dipilih secara acak (*random*), melainkan didasarkan pada kelas yang ada. Bentuk rancangan desain tersebut dapat digambarkan sebagai berikut (Sugiyono, 2023).



Gambar 2. *Nonequivalent Control Group Design.*

Keterangan:

X = Perlakuan penggunaan media *pop up book* digital

O1= Nilai *pretest* kelas eksperimen

O2= Nilai *posttest* kelas eksperimen

O3= Nilai *pretest* kelas kontrol

O4= Nilai *posttest* kelas kontrol

B. Setting Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Gedong Air Tahun Ajaran 2025/2026.

Kelas IV C ditetapkan sebagai kelas eksperimen dengan jumlah 31 peserta didik, sedangkan kelas IV D ditetapkan sebagai kelas kontrol dengan jumlah 31 peserta didik. Dengan demikian, jumlah keseluruhan subjek penelitian adalah 62 peserta didik.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Negeri 2 Gedong Air, yang berlokasi di Jl. Sisingamangaraja Gang Cendrawasih No 2, Kecamatan Tanjung Karang Barat, Kota Bandar Lampung.

3. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap di kelas IV tahun ajaran 2025/2026.

C. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan serangkaian langkah-langkah atau tata cara yang dilakukan dalam penelitian. Prosedur tersebut terdiri dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyelesaian.

1. Tahap Persiapan

- a. Peneliti membuat surat izin penelitian pendahuluan.
- b. Melaksanakan penelitian pendahuluan di SD Negeri 2 Gedong Air, seperti wawancara, observasi dan dokumentasi untuk mengetahui kondisi sekolah, jumlah kelas dan peserta didik yang nantinya akan dijadikan subjek penelitian, serta cara mengajar pendidik kelas IV SD Negeri 2 Gedong Air.

- c. Membuat rancangan media *pop up book* digital.
 - d. Membuat modul ajar untuk kelas eksperimen dengan menggunakan media *pop up book* digital saat pembelajaran.
 - e. Merancang kisi-kisi dan instrumen tes objektif untuk digunakan dalam proses pengumpulan data.
 - f. Melakukan uji coba instrumen.
 - g. Menganalisis data uji instrumen untuk mengetahui instrumen yang valid maupun tidak valid untuk dijadikan sebagai soal *pretest* dan *posttest*.
2. Tahap Pelaksanaan
 - a. Mengadakan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal pemahaman peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang diberikan pada masing-masing kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol.
 - b. Proses pembelajaran kelas eksperimen menggunakan media *pop up book* digital sebagai perlakuan dan kelas kontrol menggunakan buku paket, disesuaikan dengan susunan modul ajar yang telah disusun.
 - c. Memberikan *posttest* kepada peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Gedong Air untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah diberikannya perlakuan.
 3. Tahap Penyelesaian
 - a. Menganalisis data hasil tes dengan menghitung selisih skor antara *pretest* dan *posttest*. Melalui prosedur ini, peneliti dapat mengidentifikasi ada tidaknya pengaruh signifikan dari pemanfaatan *pop up book* digital terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri 2 Gedong Air.
 - b. Interpretasi hasil perhitungan data dengan membuat laporan hasil penelitian.

D. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2023). Populasi bukan hanya orang tetapi juga obyek dan benda benda alam yang lain. Selain

itu, populasi bukan sekedar jumlah objek/subyek yang dipelajari, melainkan seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki objek atau subyek tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV di SD Negeri 2 Gedong Air.

Berikut adalah daftar jumlah peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Gedong Air diantaranya adalah:

Tabel 2. Data Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 2 Gedong Air

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Kelas IVA	14	16	30
Kelas IVB	15	17	30
Kelas IVC	14	17	31
Kelas IV D	13	18	31
Total	56	68	122

Sumber: Analisis Peneliti

E. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari populasi yang diukur karakteristiknya untuk menggambarkan kondisi populasi tersebut secara keseluruhan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *non-random sampling* dengan jenis *purposive sampling*. *Purposive Sampling* adalah suatu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu, sehingga dalam hal ini peneliti mengambil sampel dengan menyesuaikan pada kriteria spesifik yang sudah ditentukan oleh peneliti kali ini dengan objektif (Sugiyono, 2023).

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 122 peserta didik. Peneliti menerapkan rumus Slovin dari Husein Umar (2014) untuk menetapkan jumlah sampel dalam penelitian ini, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = tingkat kesalahan (*error tolerance*)

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus *Slovin* dengan tingkat kesalahan 5%, seharusnya diperoleh sampel sebanyak 92 peserta didik. Namun, dengan mempertimbangkan keterbatasan waktu, tenaga, dan kondisi lapangan, maka peneliti menetapkan jumlah sampel sebanyak 62 peserta didik. Kelas yang terpilih yaitu kelas IV C sebagai kelas eksperimen yang mendapatkan pembelajaran menggunakan media *pop up book* digital, serta kelas IV D sebagai kelas kontrol dengan metode konvensional..

Tabel 3. Data Peserta Didik Kelas IV C dan IV D SD Negeri 2 Gedong Air

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
IV C	14	17	31
IV D	13	18	31
Total	27	35	62

Sumber: Analisis peneliti

F. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan sifat, ciri, atau atribut yang dimiliki oleh individu, objek, maupun aktivitas yang bervariasi, dan dijadikan peneliti sebagai aspek yang dipelajari guna memperoleh kesimpulan (Sugiyono, 2023). Semua konsep yang memiliki varian dan menjadi objek pengamatan oleh peneliti dapat disebut variabel. Variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi variabel bebas (*independent*) serta variabel terikat (*dependent*).

Variabel bebas bertindak sebagai faktor penyebab timbulnya perubahan pada variabel terikat (*dependent*). Sebaliknya, variabel terikat ialah variabel yang nilainya dipengaruhi atau menjadi dampak langsung dari variabel bebas. (Sugiyono, 2023). Variabel *independent* dalam riset ini diberi notasi (X), sementara variabel *dependent* dinyatakan dengan lambang (Y).. Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel *dependent* (terikat) dan variabel *independent* (bebas), dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Variabel *Dependent* (Terikat)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas IV pada mata pelajaran Bahasa Indonesia (Y). Variabel ini dieksplorasi secara mendalam untuk mengidentifikasi signifikansi pengaruh yang muncul akibat penggunaan media pembelajaran *pop up book* digital..

2. Variabel *Independent* (Bebas)

Penggunaan media *pop-up book* digital bertindak sebagai variabel independen (X) dalam riset ini. Eksistensi variabel tersebut berfungsi sebagai stimulan yang memengaruhi variabel dependen, sekaligus digunakan untuk mengukur sejauh mana media pembelajaran tersebut mampu meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik.

G. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

1. Definisi Konseptual Variabel

a. *Pop Up Book* Digital (Variabel X)

Pop Up Book Digital adalah media pembelajaran berbasis teknologi yang mengembangkan konsep buku *pop up* tradisional dengan menambahkan elemen visual tiga dimensi, animasi, audio, dan fitur interaktif. Kehadiran media ini memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik, mudah dipahami, serta dapat digunakan secara fleksibel kapan pun dan di mana pun.

b. Kemampuan Membaca Pemahaman (Variabel Y)

Kemampuan membaca pemahaman adalah kemampuan seseorang dalam menangkap dan mengolah makna teks melalui keterampilan memahami kosakata, menghubungkan isi bacaan dengan pengetahuan sebelumnya, serta berpikir kritis dan kreatif terhadap informasi yang dibaca.

2. Definisi Operasional Variabel

a. *Pop Up Book* Digital (Variabel X)

Media *pop up book* digital adalah media pembelajaran berbasis digital yang menyajikan bacaan dalam bentuk buku elektronik dengan tampilan visual animatif, interaktif, dan fitur *pop up* sehingga lebih menarik dibandingkan buku cetak konvensional.

Pada penelitian ini, penggunaan *pop up book* digital dioperasionalkan melalui indikator yaitu aspek kebahasaan, aspek grafis, dan aspek buku. Ketiga aspek tersebut saling berkaitan dalam menentukan kelayakan dan efektivitas media sebagai sarana pembelajaran. Aspek kebahasaan

menekankan kejelasan dan kesesuaian bahasa dengan karakteristik peserta didik, aspek grafis berfokus pada daya tarik visual serta keterbacaan tampilan, sedangkan aspek buku menilai keterpaduan isi dan kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran.

b. Kemampuan Membaca Pemahaman (Variabel Y)

Kemampuan membaca pemahaman adalah keterampilan peserta didik dalam memahami, menafsirkan, dan menyimpulkan isi suatu teks bacaan. Pada penelitian ini, kemampuan membaca pemahaman peserta didik diukur melalui tes uraian (*essay*) berdasarkan indikator:

- 1) Kemampuan peserta didik dalam menangkap isi bacaan,
- 2) Kemampuan peserta didik meringkas isi bacaan dengan menemukan ide pokok pada setiap paragraf,
- 3) Kemampuan peserta didik dalam menjawab pertanyaan tentang isi bacaan dan,
- 4) Kemampuan peserta didik dalam menceritakan kembali isi bacaan dengan kalimat sendiri secara runtut.

H. Teknik Pengumpulan Data

Sebagai instrumen prosedural yang sistematis, teknik pengumpulan data berfungsi sebagai metodologi terstruktur dalam menghimpun informasi dari bermacam-macam subjek penelitian. Langkah ini esensial untuk memecahkan rumusan masalah serta memvalidasi hipotesis, sehingga memosisikannya sebagai tahapan fundamental yang menentukan kualitas akhir suatu penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang akan diterapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teknik Tes

Tes merupakan suatu alat untuk melakukan pengukuran.

Tes merupakan sekumpulan pertanyaan yang diberikan kepada seseorang dengan tujuan menilai tingkat tertentu atau mengungkapkan aspek spesifik dari individu yang menjadi subjek tes (Susanto, 2023). Penelitian ini menggunakan tes berupa *pretest* (tes awal) dan *posttest* (tes akhir) dengan format uraian.

a. *Pretest*

Penilaian kemampuan awal peserta didik terhadap materi cerita pendek dilakukan melalui *pretest* sebelum peserta didik menerima perlakuan (*treatment*). Evaluasi ini berfungsi sebagai tolok ukur objektif untuk mengetahui sejauh mana pemahaman awal yang telah dimiliki oleh subjek penelitian.

b. *Posttest*

Posttest merupakan instrumen pengukuran yang diimplementasikan setelah peserta didik menerima skema pembelajaran khusus berbasis digital melalui *pop up book*. Keberadaan tes ini sangat esensial untuk mengevaluasi sejauh mana retensi pemahaman dan pengalaman belajar baru yang berhasil diserap oleh peserta didik.. Tujuannya adalah guna mengukur pengaruh penggunaan *pop up book* digital peserta didik kelas IV SD.

2. Teknik Non Tes

Teknik nontes merupakan metode pengumpulan data dalam penelitian yang tidak melibatkan pemberian tes atau ujian tertulis kepada responden.

a. Observasi

Observasi ialah teknik pengumpulan data yang berfungsi sebagai data pelengkap dengan cara mengamati secara langsung aktivitas, perilaku, maupun situasi tertentu yang relevan dengan penelitian. Melalui observasi, peneliti dapat memperoleh data yang lebih komprehensif mengenai kemampuan membaca pemahaman peserta didik, seperti cara memahami isi bacaan, strategi yang digunakan dalam menjawab pertanyaan, tingkat konsentrasi saat membaca, hingga interaksi peserta didik dengan teks yang disajikan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

I. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur situasi yang sedang diteliti.

1. Pengujian Instrumen Penilaian

a. Instrumen Tes

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen tes soal uraian, yang bertujuan untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman peserta didik setelah pembelajaran menggunakan media *pop up book* digital. Instrumen tes yang disusun terdiri atas butir soal uraian (*essay*). Tingkat kesahihan (*validitas*) dan keterandalan (*reliabilitas*) dari perangkat penelitian ini diukur terlebih dahulu melalui serangkaian tahapan uji coba sebelum turun ke lapangan. Adapun kisi- kisi instrumen tes pada ranah kognitif dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Kisi – Kisi Instrumen Tes

Indikator Membaca pemahaman	Indikator soal	Level kognitif	Jenis soal
Menangkap isi bacaan	Peserta didik dapat menyebutkan tokoh, tempat, dan peristiwa dalam teks yang dibaca.	C1 (Mengingat)	Uraian
	Peserta didik dapat menjelaskan isi teks dengan kata sendiri.	C2 (Memahami)	
Menemukan ide pokok bacaan	Peserta didik dapat menentukan ide pokok setiap paragraf dalam teks. ide pokok dari setiap paragraf bacaan yang diberikan	C3 (Menerapkan)	Uraian
	Peserta didik dapat menganalisis hubungan antarparagraf untuk membuat ringkasan.	C4 (Menganalisis)	
Menjawab pertanyaan isi bacaan	Peserta didik dapat menjawab pertanyaan faktual tentang isi teks.	C3 (Menerapkan)	Uraian
	Peserta didik dapat memberikan penilaian terhadap isi bacaan.	C5 (Mengevaluasi)	
Menceritakan kembali isi bacaan	Peserta didik dapat menuliskan kembali isi bacaan sesuai urutan peristiwa.	C6 (Mencipta)	Uraian

Sumber: Analisis Peneliti

Rumus yang digunakan untuk menghitung skor *pretest* dan *posttest* sebagai berikut:

$$N = \frac{JSD}{JSM} \times 100$$

Keterangan:

N = Nilai Total

JSD = Jumlah Skor Diperoleh

JSM= Jumlah Skor Maksimum

b. Instrumen Nontes

Instrumen nontes dalam penelitian ini diwujudkan melalui teknik observasi, yang mana peneliti terjun langsung untuk mengamati sekaligus mendokumentasikan rangkaian kegiatan di kelas. Rincian mengenai indikator dan kisi-kisi penilaian untuk mengukur keterlibatan peserta didik dijabarkan sebagai berikut.

Tabel 5. Kisi-kisi Penilaian Aktivitas Peserta Didik dengan Media *Pop Up Book* Digital

No.	Langkah-Langkah Pembelajaran	Indikator	Aspek yang Dinilai	Bentuk Penilaian
1.	Pendidik mempersiapkan dan menampilkan media <i>pop up book</i> digital	Kesiapan peserta didik	Kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran menggunakan media <i>pop up book</i> digital	Tanda centang
2.	Pendidik menyajikan materi menggunakan media <i>pop up book</i> digital	Mengamati dan mengolah informasi	1. Memperhatikan tampilan <i>pop up book</i> digital 2. Membaca teks pada media dengan fokus	Tanda centang
3.	Peserta didik berinteraksi dengan media <i>pop up book</i> digital	Keaktifan peserta didik	1. Aktif mengamati gambar dan animasi 2. Aktif merespon pertanyaan pendidik terkait isi bacaan	Tanda centang
4.	Diskusi isi bacaan berdasarkan media <i>pop up book</i> digital	Kemampuan memahami bacaan	Mengemukakan pendapat atau jawaban terkait tokoh, peristiwa, dan isi bacaan	Tanda centang
5.	Evaluasi dan penarikan kesimpulan pembelajaran	Evaluasi dan penarikan kesimpulan secara general pembelajaran dengan media <i>pop up book</i> digital	Berani menyampaikan kesimpulan isi bacaan secara lisan maupun tertulis berdasarkan media <i>pop up book</i> digital	Tanda centang

Sumber: Analisis Peneliti

Rumus yang digunakan untuk menghitung skor aktivitas peserta didik menggunakan media *pop up book* digital sebagai berikut:

$$N = \frac{P1+P2+P3}{3}$$

Keterangan:

N = Nilai Total
 P1 = Pertemuan 1
 P2 = Pertemuan 2
 P3 = Pertemuan 3

Tabel 6. Kategori Nilai Aktivitas Peserta Didik

No	Tingkat Keberhasilan	Keterangan
1.	>80	Sangat Aktif
2.	70-60	Aktif
3.	59-50	Cukup
4.	<50	Kurang

Sumber: Mutadi (2023).

2. Uji Persyaratan Instrumen

Penelitian ini menerapkan instrumen berbasis tes untuk menjangkau data empiris dalam lingkup bidang studi Bahasa Indonesia. Skema pengujian dilakukan melalui pembagian lembar soal *pretest* serta *posttest* kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Target spesifik dari perolehan data tersebut diintegrasikan secara langsung sejak tahap formulasi awal instrumen..

a. Uji Validator Ahli

1) Uji Validasi Media

Validator: Agung Dian Putra, M.Pd

Tabel 7. Hasil Uji Validasi Media *Pop Up Book Digital*

No	Penilaian Media <i>Pop Up Book Digital</i>	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Bahasa yang digunakan jelas, mudah dipahami, penggunaan ejaan, tanda baca, dan sesuai kaidah Bahasa Indonesia.			✓	
2.	Tampilan visual (warna, ilustrasi, dan gambar) menarik serta jelas.				✓
3.	Tata letak teks, gambar, dan <i>pop up book</i> digital rapi dan mudah diikuti.				✓
4.	Animasi atau efek <i>pop up book</i> digital sesuai dan mendukung materi.				✓
5.	Isi media sesuai dengan tujuan pembelajaran dan disajikan secara runtut.			✓	

Komentar dan saran: sesuaikan penggunaan EYD dan kotak teksnya agar lebih rapi. Berdasarkan penilaian di atas, media *pop up book* digital dinyatakan layak digunakan dengan revisi.

Keterangan:

1= Tidak valid

2= Kurang Valid

3= Valid

4= Sangat Valid

Lembar validasi media *pop up book* digital oleh validator ahli dapat dilihat pada (Lampiran 9 , halaman 117).

2) Uji Validasi Soal

Validator: Siska Mega Diana, M.Pd.

Tabel 8. Hasil Uji Validasi Soal

No.	Indikator Membaca Pemahaman	Indikator Soal	Skala Penilaian			
			1	2	3	4
1.	Menangkap Isi Bacaan	Menilai kemampuan peserta didik dalam menangkap isi bacaan dengan mengidentifikasi apa yang terjadi, siapa tokoh dalam bacaan, kapan peristiwa berlangsung, di mana peristiwa terjadi, mengapa peristiwa tersebut terjadi, dan bagaimana rangkaian peristiwa dalam teks bacaan.			✓	
2.	Menemukan Ide Pokok Bacaan	Mengukur kemampuan peserta didik dalam menemukan ide pokok bacaan dengan mengidentifikasi ide pokok yang terletak di awal, di tengah, atau di akhir paragraf sesuai dengan isi bacaan.				✓
3.	Menjawab Isi Pertanyaan	Menilai kemampuan peserta didik dalam menjawab pertanyaan berdasarkan isi teks, meliputi pertanyaan literal, yaitu pertanyaan yang jawabannya tersurat secara langsung dalam bacaan, serta pertanyaan inferensial, yaitu pertanyaan yang menuntut peserta didik menarik kesimpulan sederhana berdasarkan informasi yang terdapat dalam teks.				✓

No.	Indikator Membaca Pemahaman	Indikator Soal	Skala Penilaian			
			1	2	3	4
4.	Menceritakan kembali isi bacaan dengan kalimat sendiri secara runtut	Menilai kemampuan peserta didik dalam menceritakan kembali isi bacaan dengan menggunakan kalimat sendiri secara runtut, dimulai dari peristiwa awal hingga akhir cerita sesuai urutan dalam teks, sehingga terlihat tingkat pemahaman dan kemampuan peserta didik dalam menyusun kembali informasi secara logis.				✓

Komentar dan saran: kemampuan membaca pemahaman harus memuat 5W+1H (*what, who, where, when, why, how*).

Berdasarkan penilaian di atas, instrumen tes kognitif peserta didik dinyatakan layak digunakan dengan revisi.

Keterangan:

1= Tidak valid

2= Kurang Valid

3= Valid

4= Sangat Valid

Lembar validasi soal *pretest* dan *posttest* oleh validator ahli dapat dilihat pada (Lampiran 10, halaman 118).

b. Uji Coba Instrumen Penelitian

Uji coba instrumen dilaksanakan pada tanggal 30 Januari 2025 di sekolah yang sama dengan lokasi penelitian, namun pada kelas yang berbeda dari subjek penelitian. Uji coba instrumen dilakukan pada peserta didik kelas IV B SD Negeri 2 Gedong Air yang berjumlah 30 orang. Pemilihan kelas tersebut dimaksudkan untuk menjaga keseragaman karakteristik peserta didik dan kondisi pembelajaran, sehingga hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen relevan dengan kondisi kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selain itu, pelaksanaan uji coba di sekolah yang sama dinilai lebih efisien dari segi waktu dan koordinasi, serta meminimalkan perbedaan kurikulum maupun pendekatan pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik.

c. Uji Validitas

Validitas merupakan salah satu syarat utama yang harus dipenuhi oleh suatu instrumen penelitian. Parameter ketepatan suatu instrumen dapat dianalisis melalui tingkat validitasnya. Alat evaluasi yang memenuhi kriteria validitas ini memiliki fungsi untuk mengukur aspek sasaran secara tepat, sehingga temuan data yang dihimpun benar-benar merefleksikan keadaan secara nyata dari subjek penelitian (Widodo dkk., 2023). Dengan adanya validitas, instrumen penelitian dapat dipertanggungjawabkan baik secara teoritis maupun empiris, serta menghasilkan data yang relevan untuk menjawab permasalahan penelitian.

Penelitian ini menggunakan uji validitas *product moment*.

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi X dan Y

N = Jumlah responden

$\sum xy$ = Total perkalian skor X dan Y

$\sum x$ = Jumlah skor variabel X

$\sum y$ = Jumlah skor variabel Y

$\sum x^2$ = Total kuadrat skor variabel X

$\sum y^2$ = Total kuadrat skor variabel Y

Setiap butir soal dianggap valid jika nilai $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 0,05 atau 5%. Setelah nilai r_{hitung} dihitung, nilai tersebut dibandingkan dengan nilai r_{tabel} menggunakan uji korelasi *product moment* pada taraf signifikansi 5%.

Keputusan diambil berdasarkan perbandingan antara r_{hitung} dan r_{tabel} sebagai berikut:

Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka soal tersebut valid

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka soal tersebut tidak valid

Klasifikasi uji validitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Nilai r _{xy}	Interpretasi Validitas
0,80-1,000	Sangat tinggi
0,60-0,799	Tinggi
0,40-0,599	Sedang
0,20-0,399	Rendah
0,00-0,199	Sangat rendah

Sumber: (Muncarno, 2017)

Data analisis butir soal instrumen tes dapat dilihat pada tabel 11 berikut:

Tabel 10. Data Hasil Validitas pada Instrumen Tes

No.	Nomor Butir Soal	Keterangan
1.	2, 3, 4, 5, 6, 8, 11, 13, 14, 15	Valid
2.	1, 7, 9, 10, 12	Tidak Valid

Sumber: Hasil Penelitian 2026

Berdasarkan tabel 11 mengindikasikan bahwa pengujian kesahihan instrumen menghasilkan 10 butir soal berkategori valid. Di sisi lain, sebanyak 5 butir pertanyaan lainnya dinyatakan tidak memenuhi kriteria tersebut. Hasil tersebut merujuk pada kriteria pengujian validitas yaitu $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ alat ukur tersebut dinyatakan valid (Lampiran 11, halaman 119-120).

d. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah karakteristik instrumen yang mampu mempertahankan ketepatan hasilnya saat dioperasikan secara berkesinambungan. Aspek ini menjadi tolok ukur bahwa perangkat tes tidak mengalami perubahan hasil yang signifikan dalam berbagai skema pengujian ulang.

Reliabilitas ini dinyatakan dalam bentuk koefisien, di mana semakin tinggi koefisien yang diperoleh maka semakin tinggi pula tingkat keandalan instrumen tersebut (Widodo dkk., 2023).

Pengujian reliabilitas ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach* berikut:

$$r_{kk} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum sb^2}{s_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{kk} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir item

1 = Bilangan konstan

$\sum Sb^2$ = Jumlah varian skor tiap-tiap item

S_t^2 = Varian total

Sumber: (Widodo, 2023)

Pengambilan keputusan dalam pengujian ini mengacu pada perbandingan nilai koefisien. Perangkat penelitian dikategorikan reliabel saat nilai $r_{11} > r_{tabel}$. Sebaliknya, instrumen dinyatakan tidak reliabel jika hasil perhitungan menunjukkan bahwa $r_{11} < r_{tabel}$.

Tabel 11. Interpretasi Alpha Cronbach

No	Interpretasi	Tingkat Hubungan
1.	0,00-0,20	Sangat Lemah
2.	0,21-0,40	Lemah
3.	0,41-0,60	Cukup
4.	0,61-0,80	Kuat
5.	0,81-1,00	Sangat Kuat

Sumber: (Widodo dkk., 2023)

Peneliti telah melakukan uji *alpha cronbach* pada instrumen berbantuan *microsoft excel*. Hasil perhitungan pada instrumen tes, koefisien reliabilitas menunjukkan kategori kuat dengan $r_{11} = 0,80819$. (Lampiran 12, 121-122 halaman).

J. Teknis Data dan Pengujian Hipotesis

1. Uji Persyaratan Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menunjukkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang memiliki distribusi normal dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini menggunakan rumus *Chi Kuadrat* (X^2), sebagai berikut.

$$X^2 = \sum \frac{(fo - fh)^2}{fh}$$

Keterangan :

X^2 = Nilai chi kuadrat hitung

fo = Frekuensi yang diperoleh

f_h = Frekuensi yang diharapkan
 k = banyaknya kelas interval

Jika $X^2 \leq X^2_{hitung\ tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ berdistribusi normal.

Jika $X^2 \geq X^2_{hitung\ tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ berdistribusi tidak normal.

Sumber: (Muncarno, 2017)

Uji normalitas Shapiro-Wilk diaplikasikan untuk memeriksa distribusi data *pretest* dari kelas kontrol dan kelas eksperimen. Proses komputasi data tersebut memanfaatkan aplikasi SPSS 25.0 dengan menetapkan ambang batas signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Adapun ketentuan dalam uji normalitas ini adalah apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data dianggap berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas memegang peranan penting dalam mengidentifikasi kesetaraan karakteristik varians data pada kedua kelompok sampel. Pendekatan statistik yang dipilih dalam penelitian ini merujuk pada pemanfaatan uji *Fisher*, yang dijabarkan melalui rumus berikut:

$$F = \frac{sb^2}{sk^2}$$

Keterangan :

sb^2 : variasi terbesar

sk^2 : variasi terkecil

Adapun kriteria pengujian :

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka homogen dan H_0 diterima

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka tidak homogen dan H_0 ditolak

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan software SPSS versi 25.0 untuk menguji homogenitas data antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kriteria yang digunakan dalam uji homogenitas

dengan SPSS adalah sebagai berikut: jika nilai signifikansi (Sig.) pada bagian *based on mean* lebih besar dari 0,05 ($\alpha = 5\%$), maka data dapat dikatakan homogen. Namun, apabila nilai signifikansi tersebut kurang dari 0,05, maka data dianggap tidak homogen atau memiliki varians yang berbeda.

2. Uji Hipotesis

a. Uji Regresi Linear Sederhana

Pengujian regresi linear sederhana diterapkan sebagai teknik statistik untuk memverifikasi kebenaran hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Pengujian tersebut difungsikan untuk mengidentifikasi ada tidaknya kontribusi nyata dari variabel media *pop up book* digital (X) terhadap kemampuan membaca pemahaman (Y).

$$\hat{Y} = \alpha + bx$$

Keterangan:

\hat{Y} = Subjek variabel terikat yang diproyeksikan

X = Variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diproyeksikan.

α = Nilai konstanta harga Y jika X = 0

b = Nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau penurunan (-) variabel Y

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2} \quad \alpha = \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{n}$$

Sumber: (Muncarno, 2017)

Kriteria Uji berbantuan *Excel*:

Jika nilai signifikan $< \alpha$ (*alpha*), maka H_0 ditolak artinya signifikan.

Nilai signifikan $> \alpha$ (*alpha*), maka H_0 diterima artinya tidak signifikan dengan taraf.

Rumusan Hipotesis

H_a = Terdapat pengaruh penggunaan *pop up book* digital terhadap kemampuan membaca pemahaman pada peserta didik kelas IV pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 2 Gedong Air.

H_0 = Tidak terdapat pengaruh penggunaan *pop up book* digital terhadap kemampuan membaca pemahaman pada peserta didik kelas IV pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 2 Gedong Air.

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan pada penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan *pop up book* digital terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas IV pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 2 Gedong Air. Hal ini ditunjukkan melalui hasil perhitungan uji hipotesis menggunakan uji regresi linier sederhana, diketahui bahwa signifikasinya lebih kecil dari α (0,05) yaitu $0,000 < 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti signifikan dan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan media *pop up book* digital terhadap kemampuan membaca pemahaman Bahasa Indonesia peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Gedong Air.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh penggunaan media *pop up book* digital terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas IV di SD Negeri 2 Gedong Air, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Peserta Didik

Peserta didik diharapkan lebih fokus, aktif, dan terlibat secara optimal dalam proses pembelajaran dengan memanfaatkan media *pop up book* digital.

Partisipasi aktif dalam membaca, mengamati visual, serta memahami isi teks secara menyeluruh diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dalam menemukan ide pokok, menangkap informasi penting, serta menceritakan kembali isi bacaan dengan bahasa sendiri.

2. Pendidik

Pendidik disarankan untuk menggunakan media *pop up book* digital sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi membaca pemahaman. Media ini dapat

membantu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, interaktif, dan bermakna. Proses menafsirkan dan merenungkan isi teks secara mendalam menjadi aspek yang perlu diarahkan oleh pendidik, sehingga peserta didik tidak sebatas melakukan aktivitas membaca mekanis semata.

3. Kepala Sekolah

Kepala sekolah diharapkan dapat mendukung dan memfasilitasi penggunaan media pembelajaran yang inovatif dan berbasis digital, termasuk *pop up book* digital. Dukungan tersebut dapat berupa penyediaan sarana prasarana, penguatan program literasi sekolah, serta pemberian kesempatan kepada pendidik untuk mengembangkan kreativitas dalam pembelajaran.

4. Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk disarankan untuk memperluas cakupan studi ini, khususnya melalui penambahan jumlah sampel serta perpanjangan jangka waktu pemberian perlakuan. Di samping itu, studi berikutnya bisa memadukan penggunaan media *pop up book* digital dengan variabel tambahan, seperti minat baca, motivasi belajar, atau keterampilan berpikir kritis. Integrasi ini penting untuk memberikan gambaran yang lebih menyeluruh tentang efektivitas media tersebut dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiani, D., Vitoria, L., & Hasniyati. 2025. Analisis kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri 9 Blangpidie Kabupaten Aceh Barat Daya. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 14183-14194. <https://doi.org/10.31004/jptam.v9i2.27521>
- Anafiah, S. 2025. Studi Kasus Kesulitan Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas Tinggi Sekolah Dasar. In *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(1), 10-17.
- Apdoludin, A., & Nurhayati, N. 2023. Peningkatan Proses Dan Hasil Belajar Ipa Menggunakan Model Pembelajaran Mind Mapping. *Jurnal Muara Pendidikan*, 8(2), 497–510. <https://doi.org/10.52060/mp.v8i2.1536>
- Arsyad, A. 2019. *Media Pembelajaran*. Jakarta. Rajawali Pers.
- Bardi, Y., Bura, A. E. T. A., Nati, M. C. A., Weka, W. K., Sulaiman, S., & Sue, Y. S. 2025. Penerapan Metode Literasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri Restorasi Doreng. *Fonologi: Jurnal Ilmuan Bahasa Dan Sastra Inggris*, 3 (1), 270–287.
- Djamarah, B. . & Z. A. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. In Jakarta. PT. Rineka Cipta.
- Duke, N. K., & Pearson, P. D. 2017. Effective Practices for Developing Reading Comprehension. In *Journal of education*. <https://doi.org/10.1598/0872071774.10>
- Fauziah, S. 2013. *Kemampuan Membaca Pemahaman Literal Dan Interpretatif Melalui Pendekatan Konstruktivisme*. Al-MUNZIR, 6(2).
- Febriyanti, R. A., & Sulistyawati, I. 2024. Penerapan Media Pop Up Book Digital pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Materi Bhinneka Tunggal Ika untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 10. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.325>
- Fitrianingsih, A., Hasnudin, C., Sasabone, C., Supriyono, A. Y., Juwanda, Setyorini, N., & Rohmah, I. I. T. 2024. *Metode Penilaian Membaca Yang Menginspirasi Suatu Metode Penilaian Literasi Yang Berkesan*. 17, 302.
- Ifrocha, T., Istiyati, S., & Yulisetiani, S. 2024. Pengaruh Media *Audiobook* Cerita Keberagaman Sosial Budaya di Indonesia Terhadap Keterampilan Menyimak Peserta Didik Kelas V SD Se-Kecamatan Banjarsari. *Jurnal Didaktika Dwija Indria*, 12(1). <https://doi.org/10.20961/ddi.v12i1.82150>.

- Islami, N. F., Ilmi, L. A., & Ati MZ, A. . S. 2024. Urgensi Pengembangan Media *Pop-Up Book* Digital Berbasis Powerpoint sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 7(2), 704–714. <https://doi.org/10.30605/jsgp.7.2.2024.4195>
- Ismail, P. R., Saragih, J. Y., Wahyuni, S. S., & Zamili, F. B. 2024. Pengaruh Media Pop Up Book Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III SD Negeri 060838 Medan Petisah T.A 2023/2024. *Jurnal Teknologi, Kesehatan Dan Ilmu Sosial*, 6(2), 328–338. <https://doi.org/10.51544/tekesnos.v7i1.6137>
- Jannah, A. R., Hamid, L., & Srihilmawati, R. 2020. Media pop up book untuk meningkatkan kemampuan membaca pada anak usia dini. *Jurnal Keislaman Dan Pendidikan*, 1(2), 1–17. <https://ejournal.stitalhidayah.ac.id/index.php/jurnalalurwatulwutsqo/article/view/10>
- Juniati, Habiburahman, L., & Hadi, M. 2024. Pengaruh Media Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Iv Sdn 3 Rempek Tahun Akademik 2023/2024. *Literasi: Jurnal Pendidikan Guru Indonesia*, 3(3), 200–207. <https://doi.org/10.58218/literasi.v3i3.889>
- Kadang Eva, S. 2020. *Keterampilan Berbahasa Indonesia*. In Makassar. Badan pusat penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Kaiful Umam. 2017. Penerapan Media Digital Dalam Pembelajaran Apresiasi Batik Kelas X SMA Negeri 1 Blega. *Jurnal Pendidikan Seni Rupa*, 1(1), 100–105. <https://media.neliti.com/media/publications/246793-penerapan-media-digital-dalam-pembelajar-2cae37c2.pdf>
- Kirana, D. 2023. Pengaruh Media Pop Up Book Berbasis Literasi Digital Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas Rendah Di Sekolah Dasar. *LITERASI: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia Dan Daerah*, 13(1), 163–168. <https://doi.org/10.23969/literasi.v13i1.6626>
- Kurniawan, H. F. F. dan R. 2024. Keunggulan dan Tantangan dalam Penggunaan Computer Vision untuk Diagnosis Pneumonia Pediatri : A Systematic Review Advantages and Challenges. *Jurnal Biostatistik, Kependudukan, Dan Informatika Kesehatan*, 5(1). <https://doi.org/10.7454/bikfokes.v5i1.1077>
- Kurniawanti, R. 2023. Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas XII Sma Di Surabaya. *Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2–9(1), 1.
- Lestari, R. N. F. & I. 2016. Buku Pop-Up Untuk Pembelajaran Bercerita Siswa Sekolah Dasar. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 30(1), 21–26. <https://doi.org/10.21009/PIP.301.3>
- Loliyana, L., Anggraini, D. T., & Efendi, U. 2022. Penggunaan Media Pop-Up Book terhadap Keterampilan Membaca dan Menulis Peserta Didik Kelas I SD. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 9(1), 19–30.

<https://doi.org/10.24042/terampil.v9i1.9602>

- Maulifia, R. R., Hanifah, N., & Syahid, A. A. 2024. Pengembangan Pop-Up Book Digital untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Materi Kegiatan Ekonomi Kelas IV SD. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(3), 1597-1605.
- Maurisa, R. 2025. Penggunaan Media Flipbook untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD N 1 Lambheu Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 23453–23458. <https://doi.org/10.31004/jptam.v9i2.30353>
- Mayer, R. E. 2020. *Multimedia Learning (3rd ed)*. Cambridge University Press.
- Mediana, P. A., Latifah, N., & Muttaqien, N. 2022. Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Berdasarkan Teori Taksonomi Ruddell pada Siswa Kelas 4 di Sdn Karawaci 1. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 8225–8230. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i1.3689>
- Munadi, Y. 2013). *Media Pembelajaran*. In Jakarta. Referensi. Pressman, Roger S.
- Muncarno. 2017. *Cara Mudah Belajar Statistik Pendidikan*. In Hamim Gruop, Lampung (pp. 1–136).
- Musfiqon, H. 2012. *Pengembangan Media Belajar Dan Sumber Belajar*. In Jakarta. Prestasi Pustakakarya.
- Nasuhaimi, M. 2023. Pengembangan Media Pembelajaran E-Pop Up Book Berbantuan Microsoft Powerpoint Pada Materi Segitiga Dan Segiempat Kelas VII MTsN 7 Jember. In *Undergraduate thesis, UIN KH Achmad Siddiq Jember*.
- Ningsih, Y. F., Hariadi, N., Sugeng, I., & Ardiansyah, D. 2023. Pengembangan media pembelajaran pop up book digital pada pembelajaran PJOK. *Jurnal Porkes*, 6(1), 15–24. <https://doi.org/10.29408/porkes.v6i1.12214>
- Nugroho, A. C. dan M. 2021. Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Strategi Survey Question Reading Recall Review (SQ3R) Pada Siswa Kelas V SD Negeri Saren 1 Kec. Kalijambe Kab. Sragen Tahun Pelajaran 2013-14. *Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta*. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/29761>
- Nurkholis. 2020. Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi. *Jurnal Kependidikan*, 1(1), 24–44. <https://doi.org/10.24090/jk.v1i1.530>
- Nurrita, T. 2018. Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Misykat: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah*, 3(1), 171. <https://doi.org/10.33511/misykat.v3n1.171>

- Nurul Huda, D. 2023. Model Problem Based Learning Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa SD di Majalengka. *Buletin Ilmiah Pendidikan*, 2(2), 179–189. <https://doi.org/10.56916/bip.v2i2.515>
- Pagarra, H., Syawaluddin, A., dan Krismanto, W. 2022. *Media Pembelajaran*. In Makassar. Badan Penerbit UNM.
- Putri, D. A., Ratnasari, L., Salsabila, S. N., & Aprilya, S. 2026. Pentingnya Peran Bahasa Indonesia Sebagai Alat Pembelajaran Di Semua Mata Pelajaran. *Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara*, 2(1), 500-506
- Permendikdasmen. 2025. *Permendikdasmen Nomor 12 Tahun 2025 tentang Standar Isi pada Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah*. In Jakarta. Kemendikbudristek.
- Rahim, F. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. In Jakarta. Bumi Aksara.
- Riyanti, A., & Lapasau, M. 2023. Pengaruh Penggunaan Media Digital. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(1), 110–119. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v8i3.50502>
- Rohima, N. 2023. Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Keterampilan Belajar Pada Siswa. *Publikasi Pembelajaran*, 1(1), 1–12.
- Rokhmah, N. N., Nurgiansah, T. H., & Permana, S. A. 2024. Pengaruh Media Pembelajaran Pop Up Book Digital terhadap Motivasi Belajar PPKn. *AR RUMMAN-Journal of Education and Learning Evaluation*, 1(2), 46–51. <https://doi.org/https://doi.org/10.57235/arrumman.v1i2.3061>
- Rosmana, P. S., Iskandar, S., Rahma, A. R., Maria, S., Supriatna, S., & Wahyuningtyas, T. 2024. Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Digital Pada Hasil Belajar Siswa Kelas 5 SDN 6 Nagrikaler. *Jurnal Sinektik*, 6(1), 10–17. <https://doi.org/10.33061/js.v6i1.8205>
- Salsabila, I., & Ninawati, M. 2022. Pengembangan Media Pembelajaran Pop-up Book Berbasis Kontekstual Muatan Pelajaran PPKN Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Paedagogy*, 9(4), 684. <https://doi.org/10.33394/jp.v9i4.5665>
- Saniyah, T. A., & Umam, N. K. 2024. Pengaruh Audiobook terhadap Keterampilan Menulis Materi Cerita Rakyat pada Siswa Kelas V di MIM 05 Warulor. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(3), 1554–1559. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i3.1086>
- Sarika, R., Gunawan, D., & Mulyana, H. 2021. Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Di Sd Negeri 1 Sukagalih. *CaXra. Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(2), 62–69. <https://doi.org/10.31980/caxra.v1i2.801>

- Sela, E., & Airlanda, G. S. 2024. Pengaruh Model Pembelajaran Literasi Based Learning Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(7), 7336–7342. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i7.5419>
- Selfi, R., Putri, Y., Mz, A. F. S. A., & Zativalen, O. 2024. Media Pop Up Book Digital sebagai Media Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar. *Edukatif. Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(5), 5640–5650. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i6>
- Simbolon, N., & Khoiri, C. 2016. Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Model Pembelajaran CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Mutiara Pendidikan Indonesia*, 1(1), 56–67. <https://doi.org/10.51544/mutiarapendidik.v1i1.87>
- Slamet, S. T. Y. 2017. *Kemampuan membaca pemahaman mahasiswa*. Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Sriwijaya, 1, 42–54.
- Somadayo, S. 2011. *Strategi Dan Teknik Pembelajaran Membaca*. In Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suandi, S., Ason, A., & Atmaja, M. K. 2023. Kemampuan membaca pemahaman pada siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VI SD Negeri 05 Landau Tubun. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(3), 26-35.
- Sugiyono. 2023. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Sukanto, S. 2021. Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menggunakan Model Pembelajaran Melalui Supervisi Klinis di SD Negeri 168/X Pandan Sejahtera Tanjung Jabung Timur. *Journal on Education*, 4(1), 342–352. <https://doi.org/10.31004/joe.v4i1.448>
- Suprpto, H. M. 2021. Pengaruh Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Dan Hasil Belajar Siswa. *Litera*, 20(3), 446–463. <https://doi.org/10.21831/ltr.v20i3.40074>
- Susanti, A. I. 2021. *Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)*. Pekalongan. Penerbit NEM.
- Susanto. 2023. *Pengembangan Alat dan Teknik Evaluasi Tes Dalam Pendidikan*. In Jakarta. Kencana. (Vol. 1, pp. 51–60).
- Syaodih, E. 2021. Evaluasi Kurikulum Pendidikan Dasar: Satu Usulan. *Inovasi Kurikulum*, 6(2), 54–73. <https://doi.org/10.17509/jik.v6i2.35700>

- Tarigan, H. G. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. In Bandung. Angkasa.
- Widodo, S., Festy, L., & Ode, A. La. 2023. *Buku Ajar Metodologi Penelitian*. In Pangkalpinang. Penerbit Cv Science Techno Direct.
- Yahzunka, A. N., & Astuti, S. 2022. Pengaruh Penggunaan Media Pop Up Book Berbasis Literasi Digital terhadap Kemampuan Membaca Dongeng Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8695–8703.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3909>